

**PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS
MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN
DI SMA NEGERI 1 TANGGUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

EKA KUSUMA WARDANI
NIM. 084 131 274

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2019**

**PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS
MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN
DI SMA NEGERI 1 TANGGUL**

SKRIPSI


Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

EKA KUSUMA WARDANI

NIM. 084 131 274

Dosen Pembimbing :



Hafidz, S.Ag., M.Hum.

NIP. 19740218 200312 1 002

**PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS
MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN
DI SMA NEGERI 1 TANGGUL**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 20 Maret 2019

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Musyarah, M.Pd.
NIP.198208022011012004



Ira Nurmawati, S.Pd., M.Pd.
NUP.20160370

Anggota :

1. Dr. Sofyan Hadi, M. Pd
2. Hafidz, S. Ag, M. Hum




()



()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اذْشُرُوا فَاذْشُرُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Mujaadilah:11)*

IAIN JEMBER

* Al-Qur'an, 58:21

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, rasa syukur kupanjatkan kepada Allah yang Maha Esa dan Maha Segalanya, atas karunia-Mu dan atas takdir-Mu aku mampu menjalani hari-hariku dengan penuh rasa syukur, penuh makna dan penuh warna setiap waktunya, semoga aku menjadi umat yang Engkau Ridhoi yang memiliki ilmu yang bermanfaat. Seiring berjalannya waktu ingin kupersembahkan karya sederhana ini kepada :

1. Bapak Dedy Kusmanto (Alm) dan Ibu Siti winarsih selaku orang tua yang telah berjuang dengan doa serta peluhnya agar daku ini mampu menggapai cita-cita, sungguh tidak akan mampu anakmu membalasnya.
2. Teruntuk Adikku Umam Akbar Widiansyah, Ku persembahkan karya kecilku ini dengan harapan kelak menjadi motivasi dan pengingat semangatmu untuk mewujudkan hal yang lebih baik dari kakak mu ini
3. Teruntuk Calon Imamku, juga kupersembahkan karya ini untuk seseorang yang juga tidak kalah pentingnya dalam diri ini, karena dia juga merupakan penguat, motivasi ku dalam menyelesaikan skripsi
4. Almamater tercinta IAIN Jember

Eka Kusuma Wardani

KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan rasa syukur kepada Allah SWT karena dengan rahmat dan kasih sayang-Nya yang tiada terkira kepada hamba-Nya, Shalawat dan salam tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “ ini dengan sebaik-baiknya.

Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna, dalam arti masih terdapat kekurangan baik dari segi materi bahasan maupun teknik penyajiannya. Untuk itu penulis mengharapkan sekaligus sangat menghargai saran dan kritik dari pembaca, guna mewujudkan karya ilmiah yang lebih berkualitas.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan, bimbingan, petunjuk dan saran dari semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dedy Kusmanto (Alm) dan Ibu Siti winarsih selaku orang tua yang telah berjuang dengan doa serta peluhnya agar daku ini mampu menggapai cita-cita, sungguh tidak akan mampu anakmu membalasnya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, selaku Rektor IAIN Jember.
3. Bapak Dr. H. Abdullah, S. Ag., M.H.I. selaku Dekan IAIN Jember
4. Bapak Khoirul Faizin, M. Ag selaku Wakil Dekan bidang Akademik IAIN Jember.

5. Bapak Dr. H. Mundir, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember.
6. Bapak Drs. H. Mursalim, M. Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember.
7. Bapak Hafidz, S. Ag., M. Hum , selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Ibu Dora Indriana S. Pd., M. Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tanggul beserta para guru dan karyawan Tata Usaha yang telah memberikan perizinan untuk melaksanakan penelitian.
9. Bapak Khusnun S.Pd yang telah sudi memberikan perannya selaku informan dalam penelitian.
10. Para siswa-siswi SMA Negeri 1 Tanggul yang telah ikut serta dalam proses penelitian.
11. Seluruh dosen, karyawan dan staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan , khususnya yang berada di Jurusan Pendidikan Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai harganya serta pelayanan akademik yang baik selama ini bagi penulis.
12. Teman-teman kuliah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2013, khususnya kelas A6 yang telah memberikan dukungan, keceriaan, kenangan, serta berbagi pengalaman selama kita kuliah bersama-sama.

ABSTRAK

Eka Kusuma Wardani, 2018: Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMA Negeri 1 Tanggul.

Kata Kunci: Nilai-nilai karakter Religius, Kegiatan Keagamaan

Konteks kehidupan modern, juga harus memiliki landasan karakter yang berkualitas yang dapat menjadi ciri khas pribadi yang melekat dalam kehidupan sehari-hari. Budaya keagamaan sebagai satu upaya dalam membentuk karakter peserta didik sangatlah penting untuk secara terus-menerus dilakukan mengingat saat ini persoalan pembentukan karakter merupakan persoalan yang sangat serius untuk segera di atasi. Karakter dalam kajian etimologi diartikan sebagai watak, tabi'at, pembawaan, dan kebiasaan. Dalam bahasa Inggris disebut *character* artinya sifat. Dengan demikian maka karakter dapat diartikan tabi'at, budi pekerti, kebiasaan, dan sifat. Karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Karakter dibangun berlandaskan penghayatan terhadap nilai-nilai tertentu yang dianggap baik.

Pergaulan remaja saat ini sangat mengkhawatirkan dikarenakan perkembangan arus modernisasi yang mendunia serta menipisnya moral dan keimanan seseorang khususnya remaja. Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas dan mutu, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Nilai-nilai moral maupun karakter mulia yang dimiliki bangsa Indonesia saat ini mulai terkikis. Hal ini perlu diatasi agar tidak menyebabkan penyimpangan bangsa karena perlu ditegaskan lagi bahwa masa depan bangsa sangat bergantung pada generasi muda dan harus dibangun kembali terutama melalui pendidikan moral, akhlak maupun keagamaan. Pendidikan menjadi tumpuan dan tujuan dalam membentuk kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh seseorang

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Apa saja nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan melalui kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Tanggul? Bagaimana proses penanaman nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Tanggul? Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan melalui kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Tanggul. 2) Untuk mendeskripsikan proses penanaman nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Tanggul.

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif deskriptif dengan jenis penelitiannya adalah *Field research*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumenter. Sedangkan analisis datanya dengan melalui; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Nilai-nilai karakter Religius yang ditanamkan melalui kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Tanggul adalah Nilai Ibadah, Nilai kesopanan, Nilai Akhlak dan Kedisiplinan. 2) Proses Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius yang ditanamkan melalui kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Tanggul dilakukan melalui kegiatan pembelajaran didalam kelas dan kegiatan Ekstrakurikuler.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Istilah.....	14
F. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Terdahulu.....	18
B. Kajian Teori	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Subyek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Keabsahan Data.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	50
G. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	52

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian	55
B. Penyajian Data dan Analisis.....	58
C. Temuan Penelitian.....	72
D. Pembahasan Temuan.....	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA	85
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Surat Izin Penelitian
5. Jurnal Penelitian
6. Surat Selesai Penelitian
7. Denah Lokasi SMA Negeri 1 Tanggul

8. Dokumentasi

9. Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Hal
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 4.1	Program Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) Remaja Masjid Babussalam SMA Negeri 1 Tanggul.....	64
Tabel 4.2	Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan SMA Negeri 1 Tanggul	78
Tabel 4.3	Tabel Hasil Temuan Penelitian	72



DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Hal
Gambar 3.1	Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif.....	20



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang harus diutamakan oleh manusia di dalam menjalani kehidupan menuju hidup yang lebih baik. Statemen ini dapat dijawab karena hanya melalui proses pendidikan manusia akan tumbuh berkembang baik jasmani maupun rohani sehingga dapat mengantarkan manusia itu sendiri ke taraf insani. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Driyarkara yang dikutip oleh Wiji Suwarno dalam bukunya bahwa, inti pendidikan adalah pemanusiaan manusia muda. Pada dasarnya pendidikan adalah pengembangan Manusia muda ketaraf insani.¹ Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi berlangsung pula di luar kelas. Pendidikan bukan hanya bersifat formal, tetapi juga informal.

Pendidikan kini tengah dihadapkan pada suatu persoalan yang serba problematis. Arus komunikasi dan informasi yang terus mengalami kemajuan signifikan menuntut dunia pendidikan untuk berupaya meningkatkan peranan yang menumbuhkan potensi kreatifitas, ketrampilan, dan kepribadian peserta didik. arus globaliasi yang begitu kompetitif dan kompleks menuntut semua pihak untuk berperan dalam mengatasi potret buram pendidikan saat ini,

¹ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Arruzz Media, 2006), 21

khususnya terkait dilema moralitas yang semakin mengkhawatirkan. tanpa kita sadari sekarang ini krisis moral telah merambah setiap lapisan sosial, dan bahkan yang lebih memprihatinkan peserta didik yang masih duduk di bangku sekolahpun sudah dapat saling menyakiti satu sama lain.²

Fakta di atas menunjukkan kepada kita dunia pendidikan di era modern sekarang ini seakan lupa bahwa tingginya kemampuan intelektual akademis bukanlah sebuah garansi peserta didik akan menjadi individu yang berguna bagi dirinya dan lingkungan sosialnya. Karena kemampuan intelektual akademis justru dapat menjadikan seseorang menjadi tidak berguna atau bahkan membahayakan masyarakat jika karakternya rendah.³ Karakter adalah pondasi penting bagi setiap potensi yang ingin dibangun di atasnya. Jika karakter positif sudah mengakar kuat pada diri peserta didik, maka apapun potensi yang ingin dikembangkan dunia pendidikan kepada mereka juga akan positif. Menyikapi krisis moral yang melanda generasi bangsa sekarang ini, M. Arifin mengemukakan, kemajuan teknologi dan sains juga berperan besar terhadap degradasi moral bangsa ini, karena sumbangan positif kemajuan teknologi dan sains yang cenderung lebih bersifat fasilitasi. prinsipnya justru melemahkan daya mental-spiritual.⁴

Hal ini logis, karena servis teknologi dalam memberikan berbagai macam kesantiaian, kemudahan, dan kesenangan yang semakin variatif hampir telah menyentuh semua dimensi kehidupan manusia, termasuk dunia

²Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2012),53

³Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 23

⁴M. Arifin, *Kapita Selekta Peandidikan (Islam dan Umum)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 8

pendidikan dengan berbagai problematikanya. Kehadiran teknologi dan informasi di tengah-tengah kompleksitas problematika kehidupan manusia seakan menjelma sebagai “Tuhan” yang dapat dijadikan solusi atas semua problematika yang muncul. Di sinilah teknologi dengan berbagai tawarannya ibarat zat adiktif yang menjadikan seseorang menjadi kecanduan dan ketergantungan terhadap teknologi, sehingga modernisasi budaya dan dampak negatif teknologi era globalisasi dewasa ini sulit dihindari, tak terkecuali oleh dunia pendidikan, dan khususnya bagi peserta didik. Ironisnya, respon dunia pendidikan terhadap arus globalisasi ternyata belum sepenuhnya menjadi solusi atas masalah moral dan karakter peserta didik.

Sebagai bangsa yang berideologikan Pancasila dengan mayoritas masyarakat beragama Islam bukannya menata dan memperkokoh pondasi ideologi agar dapat menyaring efek negatif globalisasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologinya, namun malah disibukkan dengan mengejar laju arus globalisasi dengan tanpa memperhatikan dimensi afektif peserta didik. Pendidikan seakan lebih menekankan pada peningkatan diri peserta didik dengan memberikan materi-materi yang berorientasi pada kecerdasan intelektual daripada perbaikan diri melalui pendidikan yang berbasis penanaman karakter. Respon yang tidak akurat tersebut dapat dirasakan dampaknya dengan ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, semisal perkembangan seks bebas pada kalangan

remaja, narkoba, tawuran antar pelajar, pembunuhan, perampokan oleh pelajar, balap liar dan masih banyak lagi.⁵

Pergaulan remaja saat ini sangat mengkhawatirkan dikarenakan perkembangan arus modernisasi yang mendunia serta menipisnya moral dan keimanan seseorang khususnya remaja. Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas dan mutu, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Nilai-nilai moral maupun karakter mulia yang dimiliki bangsa Indonesia saat ini mulai terkikis. Hal ini perlu diatasi agar tidak menyebabkan penyimpangan bangsa karena perlu ditegaskan lagi bahwa masa depan bangsa sangat bergantung pada generasi muda dan harus dibangun kembali terutama melalui pendidikan moral, akhlak maupun keagamaan. Pendidikan menjadi tumpuan dan tujuan dalam membentuk kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh seseorang.

Menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal ketiga, disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

⁵Dharma Kesuma, et. al. , *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 4

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Dalam pasal tersebut disebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini memiliki makna bahwa tujuan pendidikan nasional yang paling utama adalah pengembangan ranah afektif, di samping ranah kognitif serta psikomotor.

Tujuan pendidikan nasional tersebut sesuai dengan rumusan pengertian pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. Menurutnya yang dikutip oleh Yatimin, pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti, yaitu kekuatan batin, karakter, pikiran (*intellect*) dan tubuh anak.⁷ Dari pengertian pendidikan tersebut, dapat kita ketahui bahwa pendidikan seharusnya lebih memprioritaskan pada pembinaan budi pekerti atau karakter peserta didiknya, barulah kemudian membentuk kecerdasan atau intelektual serta jasmani yang dimiliki peserta didik.

Tujuan pendidikan nasional juga diperkuat oleh peraturan menteri agama Republik Indonesia No. 16 tahun 2010, tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah pasal 1 ayat 1 menyatakan;

“Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁷ Yatimin, *Etika Seksual dan Penyimpangannya dalam Islam: Tinjauan Psikologi Pendidikan dari Sudut Pandang Islam*, (tk: Amzah, 2003), 7.

dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.”⁸

Dalam Islam sendiri, tujuan pendidikan yang dirumuskan Al Ghazali yang dikutip oleh Abuddin Nata, tujuan pendidikan adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, bukan untuk mencari kedudukan, kemegahan, dan kegagahan atau mendapatkan kedudukan yang menghasilkan uang.⁹ Dalam hal ini, tujuan pendidikan sebenarnya adalah untuk menjadikan manusia semakin baik dan semakin berkarakter. Dalam membentuk karakter siswa dapat dilakukan dengan mengadakan Kegiatan Keagamaan di sekolah sebagai wujud untuk aplikasi pemahaman beragama siswa.

Kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter siswa dilakukan oleh SMA Negeri 1 Tanggul. SMA Negeri 1 Tanggul merupakan lembaga pendidikan yang difavoritkan. Setiap tahunnya banyak lulusan SMP/MTs yang berlomba untuk masuk ke lembaga tersebut. Belakangan SMA Negeri terkenal dengan kegiatan keagamaannya. Dan kemungkinan ini pula yang membuat wali murid tidak ragu menyekolahkan anaknya dilembga tersebut.¹⁰ Pembinaan dalam kegiatan pembinaan keagamaan diterangkan dalam Firman Allah SWT sebagai berikut:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا

اللَّهِ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

⁸ PMA Republik Indonesia No. 16 tahun 2010, tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah

⁹ Abuddin Nata, Filsafat Pendidikan Islam, cet IV, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), hal. 162.

¹⁰ Observasi pada 9 Mei 2015

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar (QS.An-Nisa': 9).¹¹

Jika dilihat dari segi kemajuan idealitas masyarakat yang terus berkembang, pendidikan Islam yang berwatak *up to date* mendasari tujuan pendidikannya dengan kepentingan hidup masa depan peserta didik. Tujuan demikian diilhami oleh sabda Nabi yang sangat dianjurkan oleh Ali bin Abu Thalib sebagai berikut:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ غَيْرَ مَا عَلِمْتُمْ فَأَعْتَهُمْ خَلْفُوا الزَّمَانَ غَيْرَ زَمَانِكُمْ. (رواه
احمد)

Artinya: “Dari Ibnu Abbas ra. berkata, Rasulullah SAW bersabda: ajarilah anak-anakmu (dengan pengetahuan) yang bukan seperti kamu pelajari, karena mereka itu adalah diciptakan untuk generasi zaman yang berbeda dengan zamanmu” (HR. Ahmad).¹²

Berdasarkan hadits di atas, maka untuk merumuskan tujuan umum atau tujuan akhir pendidikan Islam itu, perlu mengintegrasikan seluruh nilai yang komprehensif dimana seseorang muslim yang paripurna, lahir dan batin tergambar dalam kepribadiannya, sehingga dengan demikian jelas bahwa hubungan dengan alam semesta dan diri manusia sendiri menjadi dasar pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan hubungan dengan Tuhan menjadi dasar pengembangan sikap dedikasi dan moralitas yang menjiwai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

¹¹ Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama Republik Indonesia* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1996), 79.

¹² Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), 35.

Konteks kehidupan modern, juga harus memiliki landasan karakter yang berkualitas yang dapat menjadi ciri khas pribadi yang melekat dalam kehidupan sehari-hari. Budaya keagamaan sebagai satu upaya dalam membentuk karakter peserta didik sangatlah penting untuk secara terus-menerus dilakukan mengingat saat ini persoalan pembentukan karakter merupakan persoalan yang sangat serius untuk segera di atasi. Karakter dalam kajian etimologi diartikan sebagai watak, tabi'at, pembawaan, dan kebiasaan.¹³ Dalam bahasa Inggris disebut *character* artinya sifat.¹⁴ Dengan demikian maka karakter dapat diartikan tabi'at, budi pekerti, kebiasaan, dan sifat. Karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Karakter dibangun berlandaskan penghayatan terhadap nilai-nilai tertentu yang dianggap baik.¹⁵

Karakter merupakan aspek penting dalam mendidik anak. Bahkan suatu bangsa yang berkarakter juga ditentukan oleh tingkat karakter bangsanya. Tanpa karakter seseorang akan dengan mudah melakukan sesuatu apapun yang dapat menyakiti atau menyengsarakan orang lain. Karakter adalah kepemilikan akan, hal-hal yang baik. Orang tua dan pendidik memiliki

¹³ Pius A Paratanto dan M. Dahlan Al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola Surabaya2001), 306

¹⁴ John M. Echols dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Jakarta),107

¹⁵ Tim Penulis Rumah Kitab. *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren* (Jakarta: Rene Book, 2014), 11.

tugas untuk mendidik anak-anak dengan muatan karakter melalui materi pelajaran yang diajarkan.¹⁶

Kondisi sekarang, sebagaimana yang kita saksikan bersama, bahwa Indonesia sedang menghadapi persoalan yang amat rumit berupa gejala merosotnya karakter, akhlak dan moralitas dalam praktik beragama, berbangsa dan bernegara. Berlandaskan pada kenyataan ini, maka upaya perbaikan harus segera dilakukan. Salah satunya melalui konsep budaya keagamaan dalam membentuk karakter peserta didik. Artinya perlu adanya pembiasaan – pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan yang mencerminkan kepatuhan dan ketaatan pada ajaran Agama dan norma-norma yang berlaku di Negara Kesatuan Republik Indonesia ini, baik melalui pelatihan-pelatihan, kebiasaan-kebiasaan baik, maupun kegiatan-kegiatan keagamaan. Upaya ini, selain menjadi bagian dari proses pembentukan karakter, juga diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam menyukseskan pembentukan karakter di masa yang akan datang. Budaya keagamaan merupakan upaya efektif dan solusi yang sangat tepat dalam mengatasi persoalan krisis moral dan karakter yang dihadapi dunia pendidikan saat ini.

Berdasarkan fenomena teoritik di atas, pengembangan diri peserta didik menjadi suatu keharusan yang wajib diberikan kepada siswa sebagai pengejawantahan manusia yang dapat dididik dan diarahkan oleh para pendidik yang memiliki kompetensi yang mumpuni. Untuk menjadikan

¹⁶ Thomas Lickona. *Character Matters (Persoalan Karakter): Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 13.

perkembangan pribadi siswa yang tangguh, mandiri dan Islami perlu adanya wadah yang dapat menyalurkan potensi para peserta didik. Dalam hal ini, SMA Negeri 1 Tanggul melakukan berbagai upaya guna memberikan pelayanan prima kepada siswa selaku objek pendidikan. Dalam mengembangkan potensi diri siswa SMA Negeri 1 Tanggul mengadakan Kegiatan keagamaan sebagai bentuk penyaluran bakat siswa.

Berdasarkan data awal yang dilakukan di lapangan, Masjid yang berada dikompleks SMA Negeri 1 Tanggul menjadi sarana bagi siswa untuk belajar dan mempraktekan ilmu agama. Masjid tersebut tidak hanya sebagai pusat peribadatan, seperti pelaksanaan shalat lima waktu, dan lain-lain. Hal menarik juga terlihat dari pelaksanaan sholat Jumat dan sholat dhuha yang diselenggarakan di SMA Negeri 1 Tanggul, dimana dalam pelaksanaan shalat jumat yang menjadi bilalnya adalah dari siswa SMA Negeri 1 Tanggul guna untuk mengembangkan kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Masjid juga digunakan sebagai tempat untuk kegiatan Kegiatan keagamaan, seperti rapat terkait dengan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isro' Mi'raj, latihan hadrah, dan lain-lain.¹⁷ Hal ini dikarenakan masjid merupakan tempat yang sangat strategis untuk menyampaikan materi Kegiatan keagamaan, guna untuk melancarkan proses kegiatan Kegiatan keagamaan. Adapun macam-macam kegiatan Kegiatan keagamaan tersebut, diantaranya: Remaja Masjid, Hadrah, Khotmil Qur'an, Yasinan, Kajian KeIslaman dan PHBI (Peringatan Hari

¹⁷ Observasi pada 2 Juni 2018

Besar Islam), pembiasaan membaca asmaul husna (sebelum upacara, sebelum jam pelajaran dan pergantian pelajaran)¹⁸ Dengan adanya berbagai kegiatan keagamaan tersebut, akan menambah dan membentuk karakter peserta didik.

Pada hakikatnya penyelenggaraan Kegiatan keagamaan merupakan pengejawantahan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di dalam kelas, kemudian diaplikasikan dalam bentuk kegiatan keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Tanggul, dengan tujuan agar para siswa yang ada di SMA Negeri 1 Tanggul dapat mengaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Kenyataan di atas mendorong guru sebagai pelaksana pendidikan yang bertanggung jawab langsung terhadap kemajuan belajar siswa harus pandai-pandai mengatur kegiatan Kegiatan keagamaan tersebut. Kegiatan Kegiatan keagamaan ini dapat berjalan lancar apabila dari segi perencanaan sudah matang. Hal ini sangat mempengaruhi kepada proses pelaksanaan dan evaluasinya. Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA Negeri 1 Tanggul”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka sesungguhnya skripsi ini membahas tema besar tentang Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA Negeri 1 Tanggul, yang selanjutnya dijabarkan dalam fokus sebagai berikut. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁸ Observasi 10 Mei 2018

1. Apa saja nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan melalui kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Tanggul?
2. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Tanggul?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari suatu penelitian adalah memecahkan masalah-masalah sebagaimana dirumuskan sebelumnya, untuk itu perumusan tujuan penelitian hendaknya tidak menyimpang dari usaha memecahkan masalah tersebut. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Nilai-Nilai Karakter Religius yang ditanamkan Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA Negeri 1 Tanggul.
2. Untuk Mendiskripsikan Proses Penanaman nilai-nilai Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan di SMA Negeri 1 Tanggul.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat, serta dapat memperkaya khazanah dan wawasan keilmuan mengenai bahasan penanaman nilai-nilai karakter religius Siswa pada khususnya serta dapat dijadikan rujukan dalam penelitian selanjutnya.
- b. Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan serta pengalaman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi peneliti dan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait penanaman nilai-nilai karakter religius Siswa serta sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tanggul

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Kepala Sekolah sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama mengenai penanaman nilai-nilai karakter religius.

c. Bagi Guru SMA Negeri 1 Tanggul

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Guru SMA Negeri 1 Tanggul sebagai acuan dan pertimbangan untuk

penanaman nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter siswa.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi yang actual dan dapat menambah wawasan serta kesadaran masyarakat mengenai penanaman nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa.

e. Bagi Lembaga IAIN Jember

- 1) Bagi IAIN Jember penelitian ini dapat menjadi salah satu bentuk untuk menunjukkan eksistensi keserjanaan seseorang serta referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan Penanaman nilai-nilai karakter religius islam melalui kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter siswa.
- 2) Dapat memberikan motivasi kepada generasi penerus untuk pembuatan proposal atau karya ilmiah lainnya sehingga dapat mengharumkan almamater IAIN Jember.
- 3) Dapat menambah pustaka hasil penelitian kepada IAIN Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Dari Judul “Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius Melalui

Kegiatan Keagamaan di SMA Negeri 1 Tanggul”. Maka hal-hal yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius

Nilai Karakter Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain¹⁹.

Maksud dari Nilai Karakter Religius dalam penelitian ini adalah perilaku atau sikap patuh terhadap agama yang diterapkan dalam kegiatan keagamaan. Nilai Religius yang diterapkan diantaranya seperti nilai ibadah, ruhul jihad, nilai akhlak dan kedisiplinan, keteladanan, dan nilai amanah dan ikhlas.

2. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah keseluruhan aktifitas yang bertalian dengan agama yang ditunjukkan dengan cara mengadakan hubungan dengan Tuhan dalam bentuk ibadah

Maksud dari kegiatan keagamaan dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang berupa kegiatan-kegiatan agama Islam yang diarahkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan keagamaan serta memberikan keteladanan.

¹⁹Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif* (Jakarta: Erlangga, 2012),

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisikan tentang gambaran secara singkat mengenai hal yang berkaitan dalam kerangka penulisan skripsi dan pembahasan skripsi yang nantinya akan dapat memberikan pemahaman sekilas bagi penulis dan pembaca karya tulis ini, sistematika pembahasan tersebut terdiri dari:

BAB I Pendahuluan yang merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari sub-sub bab yaitu latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan. Hal tersebut berfungsi sebagai gambaran umum dari skripsi ini.

BAB II Kajian Kepustakaan, dalam bab ini terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori diantaranya Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA Negeri 1 Tanggul.

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis yang didalamnya berisikan gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

BAB V Penutup, kesimpulan dan saran. Dalam bab terakhir ini ditarik kesimpulan yang ada setelah proses di bab-bab sebelumnya yang kemudian menjadi sebuah hasil atau analisa dari permasalahan yang

diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran untuk pihak-pihak yang terkait didalam penelitian ini secara khusus ataupun pihak-pihak yang membutuhkan secara umum.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

Berbagai penelitian yang berkaitan dengan supervises akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kerja guru telah dilakukan atau diteliti sebelumnya. Maka sebagai bahan perbandingan peneliti menyanyikan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, yaitu sebagai berikut:

Pertama, Abdul Falah melakukan penelitian dengan judul ”*Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Kepribadian Siswa (PKS) terhadap Karakter Siswa tahun 2012*” . Hal ini dilatar belakangi oleh kenyataan bahwa SMP Negeri 16 Tasikmalaya dalam kurikulumnya memuat Pendidikan Agama Islam dan juga program pembinaan kepribadian siswa, yang keduanya mendidik siswa agar mempunyai karakter baik. Seharusnya dengan kedua program tersebut, terbentuk siswa yang mempunyai karakter baik. Namun masih terdapat siswa yang kurang memiliki karakter. Tesis ini menjelaskan besarnya pengaruh pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembinaan kepribadian siswa terhadap karakter siswa. Metode yang digunakan adalah metode *ex-postfacto* korelasi dengan pendekatan kuantitatif, dengan melakukan analisis terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pembinaan kepribadian siswa dan karakter siswa. Analisis dilakukan pada data yang diperoleh melalui kuisioner yang terlebih dahulu disusun

secara terstruktur dan melalui uji coba serta diuji validitas dan reabilitasnya. Populasi siswa di SMP Negeri 16 Tasikmalaya kelas VIII berjumlah 178 siswa. Penarikan sampel dilakukan secara acak sebanyak 64 siswa diambil untuk dijadikan objek penelitian.²⁰

Kedua, Moh. Nasim melakukan penelitian dengan judul, "*Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Membudayakan Salat Dhuhur Berjama'ah Di SMA NEGRI 1 Cerme Gersik tahun 2010*". Penelitian ini difokuskan pada peran kepemimpinan Kepala Madrasah dalam membudayakan shalat duhur berjama'ah (studi kasus di SMA Negeri 1 Cerme Gersik). Penelitian ini mengkaji tentang yang pertama; budaya *Shalat duhur* berjama'ah di SMA Negeri 1 Cerme Gersik yang meliputi pelaksanaan, petugas pelaksanaan *Shalat duhur* berjama'ah dan sarana yang digunakan. Kedua; peran Kepala Madrasah dalam membudayakan *Shalat duhur* berjama'ah meliputi perencanaan program, teladan pada warga sekolah, ikut andil dalam serta mendukung kegiatan, evaluasi terhadap program yang dijalankan. Yang ketiga; dukungan warga sekolah dalam membudayakan *Shalat Dhuhur* berjama'ah di SMA Negeri 1 Cerme Gersik secara umum sangat tinggi dengan cara menunjukkan komitmen masing-masing yang terdiri dari; dukungan Kepala Madrasah, dukungan sesama guru dukungan sesama siswadan dukungan sesama karyawan. Penelitian ini menggunakan

²⁰Abdul Falah, "*Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Kepribadian Siswa (PKS) terhadap Karakter Siswa*" (Tesis, UIN Malang, Malang, 2012).

pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, oservasi dan dokumentasi.²¹

Ketiga adalah Aman Alfarisi melakukan penelitian dengan Pengembangan Karakter Keagamaan melalui Kegiatan Keagamaan di SMP IT Permata Hati Pertambakan Kecamatan Madukara Kabupaten BanjarNegara karya Liatun Khasanah. Skripsi tersebut meneliti tentang bagaimana pengembangan karakter keagamaan melalui kegiatan keagamaan di SMP IT Permata Hati Petambakan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjar Negara. Perbedaan antara skripsi tersebut dengan penelitian penulis adalah pada penelitian tersebut mengkhususkan pembahasan mengenai karakter keagamaan saja, sedangkan penelitian penulis membahas semua nilai karakter yang dibentuk melalui kegiatan keagamaan.

Guna memperjelas perbedaan dan persamaan terkait dengan penelitian berikut ini dipaparkan beberapa penelitian terdahulu untuk dijadikan acuan secara ilmiah. Lihat tabel 2.1

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Abdul Falah	2012	<i>Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Kepribadian Siswa (PKS) terhadap Karakter Siswa</i>	Mengarah pada pembentukan karakter	lebih mengarah kepada strategi yang dipakai dalam pembiasaan nilai-nilai karakter keagamaan tersebut.

²¹ Moh. Nasir, *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam membudayakan sholat zhuhur berjama'ah di SMA Negeri 1 Cerme Gersik* (Malang: tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010)

2.	Moh. Nasim	2010	<i>Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Membudayakan Salat Dhuhur Berjama'ah Di SMA NEGRI 1 Cerme Gersik</i>	Penanaman karakter keagamaan	Bentuk pelaksanaan yang lebih menfokuskan pada penanaman sikap taat beragama dan disiplin dalam beribadah
3.	Aman Alfarisi	2015	Pelaksanaan Nilai Pengembangan Karakter Keagamaan melalui Kegiatan Keagamaan di SMP IT Permata Hati Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara	Pelaksanaan karakter keagamaan	Pelaksanaan yang dilaksanakan melalui program pengembangan diri yang terdiri dari kegiatan-kegiatan rutin yang ada di sekolah, kegiatan spontan yang dilakukan guru pada siswa, dan pengkondisian sekolah yang diciptakan sedemikian rupa.

Berdasarkan pada kajian pustaka di atas maka perbedaan dengan penelitian yang terdahulu adalah, lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Tanggul, waktu pelaksanaan penelitian pada tanggal 02 oktober 2018 sampai dengan 30 oktober 2018, jenis penelitian ini menggunakan *field research* serta teknik analisis menggunakan analisis data kualitatif deskriptif. Sehingga penulis optimis untuk melakukan penelitian dengan judul adalah “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius melalui kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Tanggul”

B. Kajian Teori

1. Kajian Teori tentang Nilai-Nilai Karakter Religius

a. Karakter Religius

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.²² Maka istilah berkarakter artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.

Menurut Winni dalam Gunawan menyatakan, Karakter memiliki dua pengertian; *pertama*, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah prang tersebut memanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia.²³

Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara, pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) pada dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya).

²²Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 501.

²³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 2-3

Sementara untuk pengertian secara istilah (terminologis) telah dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya yakni menurut Doni Koesoema dalam Asmani memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya pengaruh keluarga pada masa kecil dan bawaan seseorang sejak lahir.²⁴

“Menurut Lickona, pendidikan karakter mencakup tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*Knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).”²⁵ Tiga pilar *karakter* yang diharapkan menjadi kebiasaan (*habits*), yaitu *habits of the mind* (kebiasaan dalam pikiran), *habits of the heart* (kebiasaan dalam hati), dan *habits of action* (kebiasaan dalam tindakan). Dengan kata lain karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*) dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skill*).²⁶

Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan, telah teridentifikasi 18 nilai pembentuk karakter bangsa yang bersumber dari Agama, Pancasila, Budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional. Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran

²⁴Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), 28.

²⁵Lickona, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 6.

²⁶Marzuki. 2017. *Pendidikan Karakter Islam* (Amzah: Yogyakarta. 2017),

sehingga lambat laun akan membentuk karakter peserta didik.²⁷ Berikut ini nilai karakter yang dikemukakan oleh Kemendiknas dalam Endah Sulistyowati. 1) keagamaan, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat/komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, 18) tanggung jawab.

Seseorang yang berkarakter baik adalah seseorang yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang diperbuat, begitu pula sebaliknya. Pembentukan karakter seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yakni lingkungan yang memiliki peran yang sangat penting dalam perubahan perilaku individu. Selaras dengan hal tersebut juga dijelaskan oleh Sukitman bahwa “Pembentukan karakter melalui rekayasa faktor lingkungan dapat dilakukan melalui strategi keteladanan, intervensi, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, dan penguatan.”²⁸

Dengan melalui strategi keteladanan, intervensi, pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam lingkungan tersebut akan membantu dalam membentuk karakter yang diharapkan. Karena

²⁷ Emdah Sulistyowati, *Iplementasi kurikulum pendidikan karakter* (Yogyakarta: Citra Aji Parmana, 2012), 88-89

²⁸ Tri Sukitman, *Panduan Lengkap dan Aplikatif Bimbingan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 64.

lingkungan yang baik juga akan mendorong seseorang untuk memiliki karakter yang baik. Sehingga diperlukan contoh teladan yang baik pula.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan Nasional sesuai dengan pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Ketiga karakter tersebut bukan serta merta ada dalam diri manusia, melainkan melalui proses pendidikan yang diajarkan secara serius, sungguh-sungguh, konsisten, dan kreatif, yang dimulai dari unit terkecil dalam keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan secara umum.²⁹

Menurut Doni Koesoema dalam Asmani menjelaskan bahwa pendidikan karakter mampu menjadi penggerak sejarah menuju Indonesia emas yang dicita-citakan.³⁰ Dalam pendidikan karakter, manusia dipandang mampu mengatasi determinasi diluar dirinya sendiri. Dengan adanya nilai yang berharga dan layak diperjuangkan, ia dapat mengatasi keterbatasan yang dimiliki. Sehingga, nilai-nilai yang diyakini oleh individu yang terwujud dalam keputusan dan tindakan menjadi motor penggeraknya. Menurut Suyanto dalam Asmani menjelaskan bahwa “Pendidikan karakter adalah pendidikan

²⁹ Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), 10

³⁰Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, 30.

budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), tindakan (*action*).”³¹

Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Kemudian, nilai-nilai tersebut terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, maupun budaya.

Religius berarti bersifat religi atau keagamaan, atau yang berhubungan dengan religi (keagamaan). Penciptaan suasana religius berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan. Religius biasa diartikan dengan kata agama. Agama bukan hanya kepercayaan kepada yang ghaib dan melaksanakan ritual-ritual tertentu. Akan tetapi agama merupakan keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha Allah. Dengan kata lain bahwa agama meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur (berakhlak karimah), atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.

³¹Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, 30.

Jadi dalam hal ini agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman kepada Allah, sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan akan membentuk akhlak karimah yang tertanam dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari. Dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa karakter religius adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian yang terbentuk dari proses internalisasi nilai-nilai yang diperoleh dari proses mengetahui, menghayati dan menerapkan.

b. Nilai-Nilai Karakter Religius

Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat nilai-nilai tertentu. Secara umum, nilai-nilai tersebut menjadi sebuah acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya.

Nilai adalah daya pendorong dalam hidup, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang.³² Oleh karena itu, nilai menjadi penting dalam kehidupan seseorang, sehingga tak jarang pada tingkat tertentu, seseorang siap mengorbankan hidup mereka demi mempertahankan nilai. Kerelaan berkorban tersebut akan meningkat ketika sistem nilai yang berpengaruh terhadap seseorang sudah dianggap sebagai prinsip hidup. Prinsip hidup inilah yang

³²Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 144.

nantinya akan mengontrol tindakan atau perilaku yang akan dilakukan.

Nilai dapat diartikan sebagai pemaknaan atau pemberian arti terhadap suatu objek. Oleh karena itu, seperti dikatakan Sahlan bahwa “Nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada pada suatu lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang dianggap pantas atau tidak pantas.”³³ Ini berarti bahwa pemaknaan nilai tersebut dijadikan sebagai acuan untuk bertindak atau menghindari tindakan sekalipun.

Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya atau menilai suatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya. Agama mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam hal memotivasi hidup. Seperti penjelasan dari Daradjat bahwa “Agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting.”³⁴

Agama perlu diketahui, dipahami, dan diamalkan oleh manusia agar dapat menjadi dasar kepribadian sebagai bekal menjadi manusia

³³Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 66.

³⁴Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 86.

yang utuh. Dalam beragama harus disertai kesadaran diri untuk mengamalkan nilai-nilai agama yang sudah dipegang.

Agama mengatur hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan dirinya yang dapat menjamin keselarasan, keseimbangan, dan keserasian dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan lahiriyah dan kebahagiaan rohaniyah. Oleh karena agama sebagai dasar tata nilai merupakan penentu dalam perkembangan dan pembinaan rasa kemanusiaan yang adil dan beradab, maka pemahaman dan pengalamannya dengan tepat dan benar diperlukan untuk menciptakan kesatuan antar sesama. Dan salah satu tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya internalisasi pendidikan agama yang didalamnya terdapat karakter religius dalam segala jenjang dari tingkat dasar sampai dengan tingkat tinggi.

Keberagamaan atau religiulitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang di dorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak

tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu, keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi. Terdapat lima macam keberagamaan, diantaranya:

1) Dimensi keyakinan

Berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut. Implikasi dari keyakinan seseorang akan mengarah pada tujuan hidup sebagai bentuk bentuk penghambaan kepada sang pencipta. Tujuan hidup seorang muslim sebagaimana difirmankan oleh Allah dalam Al Qur'an Surah Adz-Dzariat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya; dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.³⁵

Jika tujuan ini dapat diimplemntasikan secara baik, maka ranah pendidikan dalam Islam akan melahirkan ulul albab, yaitu manusia yang memiliki keyakinan yang kuat serta keyakinan yang tinggi.³⁶

³⁵ Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama Republik Indonesia* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1996), 523

³⁶ Ulil Amri Syafi'I, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 49

2) Dimensi praktek agama

Mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya

3) Dimensi pengalaman

Berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang.

4) Dimensi pengetahuan agama

Yakni mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama, paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi.

5) Dimensi pengalaman

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.³⁷

Hal yang semestinya dikembangkan dalam diri anak didik dalam nilai religius adalah terbangunnya pikiran, perkataan, dan tindakan anak didik yang diupayakan senantiasa berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau yang bersumber dari ajaran agama yang

³⁷Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 293.

dianutnya.³⁸ Oleh karena itu agama yang dianut oleh seseorang harus benar-benar dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Anak didik harus dikembangkan karakternya agar benar-benar berkeyakinan, bersikap, berkata-kata, dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Untuk melakukan hal ini, tentu dibutuhkan sosok teladan yang mampu mengajarkan kepada anak didik agar taat dan patuh serta menjalankan ajaran Tuhan Yang Maha Kuasa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu: aqidah, ibadah dan akhlak.³⁹

Hal ini selaras dengan pendapat dari Fathurrohman bahwa “Nilai religius (keberagamaan) merupakan nilai yang bersumber dari agama dan mampu merasuk ke dalam intimitas jiwa”⁴⁰. Sehingga perlu adanya internalisasi dan penerapan didalamnya dalam membentuk karakter religius yang terbentuk dalam perilaku sehari-hari. Berikut ini penjelasan macam-macam dari nilai religius:

³⁸Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 88.

³⁹Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, 69.

⁴⁰Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 59.

a) Nilai Ibadah

Ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, doa, zikir, ibadah kurban, iktikaf di masjid pada bulan puasa, dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Muhaimin mengatakan bahwa:

“Ibadah disebut dengan praktik agama atau syari'ah yang menunjukkan kepada seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana diperintah dan dianjurkan oleh agamanya.”⁴¹

b) Nilai Ruhul Jihad

Ruhul Jihad artinya adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang dengan sungguh-sungguh. Hal ini didasari adanya tujuan hidup manusia yaitu: *hablum minallah*, *hablum min al-nas*, dan *hablum min al-alam*. Dengan adanya komitmen ruhul jihad, maka aktualisasi diri dan unjuk kerja selalu didasari sikap berjuang dan ikhtiar dengan sungguh-sungguh.

c) Nilai akhlak dan kedisiplinan

Akhlak secara etimologis berasal dari bahasa Arab, jamak dari kata *khuluq* yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.” Kata tersebut mengandung segi-segi

⁴¹Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan*, 298.

persesuaian dengan kata *khalq* yang berarti kejadian atau ciptaan, yang erat hubungannya dengan *khaliq* (pencipta), dan *makhluk* (yang diciptakan). Perumusan pengertian “akhlak” timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *Khaliq* (Pencipta) dengan *makhluk* (yang diciptakan) dan antara *makhkuq* dengan *makhluk*. Hakikat makna “*khuluq*” ialah gambaran batin manusia yang tepat (yaitu jiwa dan sifat-sifatnya), sedangkan “*khalq*” merupakan gambaran bentuk luar atau lahirnya (raut muka, warna kulit, tinggi rendah tubuhnya, dan lain-lain), sehingga bilamana orang mengatakan si A itu baik *khalq* dan *khuluq-nya*, berarti si A itu baik sifat lahir batinnya.

Dari segi istilah (terminologi), akhlak berarti keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dahulu. Pengamalan atau akhlak seperti yang dijelaskan oleh Muhaimin bahwa “Akhlak menunjukkan pada seberapa muslim berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu-individu berelasi dengan dunianya terutama dengan manusia lain”.⁴²

Dalam hal akhlak ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma, menyejahterakan dan menumbuh-

⁴²Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan*, 298.

kembangkan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, memanfaatkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak mencuri, tidak korupsi, tidak menipu, sopan, pemurah dan lain sebagainya.

Sedangkan kedisiplinan itu termanifestasi dalam kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari. Semua agama mengajarkan suatu amalan yang dilakukan sebagai rutinitas penganutnya yang merupakan sarana hubungan antara manusia dengan pencipta-Nya. Dan itu terjadwal secara rapi. Apabila manusia melaksanakan ibadah secara tepat waktu, maka secara otomatis tertanam nilai kedisiplinan dalam diri orang tersebut. Kemudian apabila hal itu dilaksanakan secara terus menerus maka akan menjadi budaya religius.

d) Keteladanan

Nilai keteladanan ini tercermin dari perilaku guru. Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran. Bahkan Al Ghazali menasehatkan dalam Rusn bahwa “Setiap guru agar senantiasa menjadi teladan dan pusat perhatian bagi muridnya. Ia harus mempunyai karisma yang tinggi.”⁴³

⁴³Abidin Ibn Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 70.

e) Nilai Amanah dan Ikhlas

Secara etimologi amanah artinya dapat dipercaya. Dalam konsep kepemimpinan amanah disebut juga dengan tanggung jawab. Dalam konteks pendidikan di Sekolah, nilai amanah harus dipegang oleh seluruh pengelola Sekolah, baik kepala sekolah, dan guru, maupun para peserta didik di Sekolah. Sedangkan ikhlas secara bahasa berarti bersih dari campuran, artinya ikhlas berarti hilangnya rasa pamrih atas segala sesuatu yang diperbuat.

2. Proses Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius

Proses adalah urutan pelaksanaan atau kejadian yang terjadi secara alami atau didesain, mungkin menggunakan waktu, ruang, keahlian atau sumber daya lainnya, yang menghasilkan suatu hasil. Suatu proses mungkin dikenali oleh perubahan yang diciptakan secara terhadap sifat-sifat dari satu atau lebih objek di bawah pengaruhnya. Proses diartikan sebagai suatu cara, metode dan teknik bagaimana sesungguhnya sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan dan dana) yang ada diubah untuk memperoleh suatu hasil. Produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan barang atau jasa.

Proses diartikan sebagai suatu cara/metode atau tindakan seseorang untuk menghasilkan suatu hasil perubahan yang dimiliki oleh subjek, proses yang di maksud disini yaitu bagaimana mengasuh anak di panti asuhan untuk mengasuh dengan cara memberikan suatu perawatan,

pendidikan secara jasmani dan rohani. Proses juga dapat diartikan sebagai pola asuh yaitu sama-sama merupakan proses dalam mendidik anak sebagaimana mestinya untuk menunjang keberhasilan dan cita-cita anak. Menurut Gunarsa dalam A. Utomo Budi, pola asuh orang tua tidak lain merupakan metode atau proses/cara yang dipilih orang tua dalam mendidik anak-anaknya, dan bagaimana orang tua memperlakukan anak mereka.⁴⁴

Sjarkawi menyebutkan 5 pendekatan dalam proses penanaman nilai karakter, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*). Pendekatan ini mengusahakan agar siswa mengenal dan menerima nilai karakter sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan, mengenal pilihan, menentukan pendirian menerapkan nilai karakter sesuai dengan keyakinan diri. Cara ini dilakukan melalui keteladanan, penguatan positif, simulasi dan bermain peran.
- b. Pendekatan moral kognitif (*cogmitife moral development approach*) pendekatan ini menekankan pada tercapainya tingkat pertimbangan moral yang tinggi sebagai hasil belajar. Guru dapat menjadi fasilitator dalam menerapkan proses pemikiran moral melalui diskusi delemma moral sehingga anak tertantang untuk membuat keputusan tentang

⁴⁴ A.Utomo Budi S. *Pola pengasuhan anak pada keluarga Nelayan di Kab. Pekalongan. Skripsi* (tidak diterbitkan). PLS: FIP UNNES, 2005), 11

moralitasnya mereka diharapkan mencapai tingkat pertimbangan moral yang lebih tinggi sebagai hasil pemikiran moralnya.

- c. Pendekatan analisis nilai (*values analysis approach*) pendekatan ini mendekatkan agar siswa dapat menggunakan kemampuan berfikir logis dan ilmiah dalam menganalisis masalah sosial yang berhubungan dengan nilai tertentu. Selain itu, siswa dalam menggugurkan proses berfikir rasional dan analisis dapat menghubungkan dan merumuskan konsep tentang nilai mereka sendiri.
- d. Pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification approach*) pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter mereka sendiri dan nilai-nilai orang lain. Selain itu pendekatan ini juga membantu siswa untuk mengkomunikasikan secara jujur dan terbuka tentang karakter mereka sendiri kepada orang lain dan membantu siswa dalam menggunakan kemampuan berpikir rasional dan emosional dalam menilai perasaan, dan tingkah laku mereka sendiri
- e. Pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*) pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa seperti pada pendekatan analisis dan klarifikasi nilai. Selain itu, pendekatan ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan sosial serta mendorong siswa untuk

melihat diri sendiri sebagai makhluk yang senantiasa berinteraksi dengan masyarakat.⁴⁵

Penanaman nilai karakter perlu dilakukan dan harus mendapat perhatian karena berdampak pada masa depan bangsa, karakter dapat ditanamkan dengan berbagai kegiatan baik secara kurikuler maupun ekstrakurikuler.⁴⁶ Lanjut Furqon proses penanaman nilai-nilai karakter Islam dapat dilakukan dengan cara Pembiasaan dan keteladanan.

f. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan aktivitas yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar aktivitas tersebut menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya pengalaman yang dibiasakan dan diamalkan. Dalam dunia pendidikan dikenal dengan istilah *operan conditioning* mengajarkan kepada peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur dan berani bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, pembiasaan peserta didik akan lebih aktif jika ditunjang dengan keteladanan dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lainnya.⁴⁷

Pembiasaan tersebut perlu di terapkan oleh guru dalam proses penanaman nilai karakter. Pembiasaan akan membangkitkan internalisasi nilai karakter dengan cepat, karena nilai merupakan suatu

⁴⁵ Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian anak Peran Moral, Intlektual, emosional dan Sosial sebagai wujud Integritas Membangun Jati Diri* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 14-16

⁴⁶ Hidayatullah Furqon. *Pendidikan Karakter: Mmembangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 39

⁴⁷ Hidayatullah Furqon. *Pendidikan Karakter: Mmembangun Peradaban Bangsa.....*, 52

penetapan kualitas terhadap objek yang menyangkut jenis aspirasi atau minat yang dimiliki oleh siswa.

g. Keteladanan

Keteladanan adalah metode yang efektif dan efisien, karena peserta didik pada umumnya cenderung meneladani guru atau pendidiknya. Metode keteladanan ini dapat dipergunakan kapanpun dan dimanapun. Metode ini merupakan cara paling gampang dan tidak memerlukan tempat tertentu. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam membentuk tindakan nyata daripada sekedar berbicara tanpa aksi. Faktor penting dalam mendidik adalah terletak pada keteladanan yang bersifat multidimensi, yakni keteladanan dalam berbagai aspek kehidupan, keteladanan bukan sekedar memberi contoh dalam melakukan sesuatu, tetapi juga menyangkut berbagai hal yang dapat diteladani, termasuk kebiasaan-kebiasaan yang baik merupakan contoh keteladanan.⁴⁸

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, terutama dalam penanaman nilai karakter, yang sangat berperan dalam menumbuhkan karakter Islami peserta didik. Keteladanan ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam menumbuhkan karakter guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta mensejahterakan rakyat, kemajuan Negara, Nusa dan bangsa.

⁴⁸ Hidayatullah Furqon. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa....*, 41

3. Kajian Tentang Kegiatan Keagamaan

a. Pengertian kegiatan keagamaan

Kalau dilihat dari aspek sosiologi, kegiatan dapat diartikan dengan dorongan atau perilaku dan tujuan yang terorganisasikan atau hal-hal yang dilakukan oleh manusia.⁴⁹ Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disekolah atau di masjid sekolah, nantinya dapat menimbulkan rasa ketertarikan siswa yang aktif di dalamnya.⁵⁰

Keaktifan itu ada dua macam, yaitu keaktifan jasmani dan keaktifan rohani atau keaktifan jiwa dan keaktifan raga. Dalam kenyataan kedua hal itu bekerjanya tak dapat dipisahkan. Misalnya orang yang sedang berfikir, memikir adalah keaktifan jiwa tetapi itu tidak berarti bahwa dalam proses memikir itu raganya pasif sama sekali. Paling sedikitnya bagian raga yang dipergunakan selalu untuk memikir yaitu otak tentu juga ikut dalam bekerja. Al-qur'an mengemukakan ada dampak positif dari kegiatan berupa partisipasi aktif. Kegiatan-kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah diantaranya ialah:

- 1) Visual activities seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan.
- 2) Listening activities seperti mendengarkan uraian, percakapan, pidato, ceramah dan sebagainya.

⁴⁹ Sarjono Soekamto, Kamus Sosiologi (Jakarta: Raja wali Press, 2000), 9

⁵⁰ Zakiah Drajat, Metode Pengajaran agama islam (Jakarta: Bumi Aksara, 1983), 64

- 3) Mental activities seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, mengambil keputusan dan sebagainya.
- 4) Emotional activities seperti menaruh minat, gembira, berani, gugup, kagum dan sebagainya.⁵¹

Kestabilan pribadi hanya akan tercipta bila mana adanya keseimbangan antara pengetahuan umum yang dimiliki dengan pengetahuan agama. Oleh karena itu pendidikan agama bagi anak-anak harus dibina sejak dini.⁵² Hal itu dapat dilaksanakan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan secara rutin dan serius akan mampu memunculkan motivasi belajar agama yang tinggi bagi siswa baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dimaksud sudah tidak asing lagi bagi siswa-siswi, karena sedari awal memang telah ditanamkan nilai-nilai keagamaan tersebut kepada mereka.⁵³

b. Macam-macam kegiatan keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler khusus kegiatan keagamaan untuk pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa dapat dibagi ke dalam empat bagian yaitu kegiatan harian, mingguan, dan tahunan.

⁵¹ User Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 22

⁵² Arifin, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam (Jakarta :1989), 81

⁵³ Suryono Sukanto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: Rajawali Press, 1984), 355

1) Kegiatan Harian

- a) Shalat Dhuhur berjamaah
- b) Berdo'a di awal dan di akhir pelajaran
- c) Membaca ayat al-qur'an secara bertadarus sebelum masuk jam pelajaran
- d) Shalat dhuha pada waktu istirahat

2) Kegiatan mingguan

- a) Infak shadaqah setiap hari jum'at
- b) Mentoring, yaitu bimbingan senior kepada siswa junior dengan meteri yang bernuansa Islami
- c) Setiap hari jum'at siswa memakai busana muslimah

3) Kegiatan bulanan

Kegiatan bulana disekolah, khusus bulan ramadhan

kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a) Buka puasa bersama
- b) Shalat tarawih di masjid sekolah
- c) Tadarus
- d) Ceramah ramadhan

4) Kegiatan tahunan

- a) Peringatan isra' mi'raj
- b) Peringatan maulid nabi SAW
- c) Peringatan nuzulul qur'an

Kegiatan-kegiatan tersebut di atas dikoordinasi oleh siswa yang dibimbing oleh guru agama dengan bimbingan wakil dan kepala sekolah.⁵⁴ Dalam pengertian yang menyeluruh, ibadah dalam Islam merupakan jalan hidup yang sempurna, nilai hakiki ibadah terletak pada keterpaduan antara tingkah laku, perbuatan dan pikiran, antara tujuan dan alat serta teori dan aplikasi.

Metode yang digunakan Islam dalam mendidik jiwa adalah menjalin hubungan terus-menerus antara jiwa itu dan Allah disetiap saat dalam segala aktivitas, dan pada setiap kesempatan berfikir semua itu berpengaruh terhadap tingkah laku, sikap dan gaya hidup individu. Itulah system ibadah, system berfikir, system aktivitas semuanya berjalan seiring bersama dasar-dasar pendidikan yang integral dan seimbang.⁵⁵

⁵⁴ Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 170

⁵⁵ Hery Noer Ali, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), 157-159

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan salah satu komponen penting dalam suatu penelitian. Dengan menggunakan metode yang tepat maka penelitian bisa dilakukan dengan mudah dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Artinya prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵⁶

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.⁵⁷ Artinya, pendekatan kualitatif mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Pendekatan kualitatif digunakan karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Tanggul.

Jenis penelitian ini adalah studi lapangan (*field research*) yaitu bentuk penelitian yang bertujuan mengungkapkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitar. Metode *field research* digunakan ketika metode survei ataupun eksperimen dirasakan tidak praktis,

⁵⁶ Margono. *Metodelogi Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta. 2004), 56

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. Keduapuluhlima (Bandung: PT. Rosda Karya, 2008), 6.

atau ketika lapangan penelitian masih terbentang dengan demikian luasnya. *Field research* dapat pula diposisikan sebagai pembuka jalan kepada metode survai dan eksperimen Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Tanggul.⁵⁸

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Tanggul yang beralamatkan di Jalan Pemandian 16 Tanggul, Desa Patemon, Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja dengan dasar pertimbangan bahwa belum ada peneliti yang mengkaji permasalahan tentang mplementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa yang diterapkan di lembaga pendidikan khususnya di SMA Negeri 1 Tanggul, selain itu Sekolah SMA Negeri 1 Tanggul merupakan sekolah Negeri yang berbasis umum, akan tetapi didalamnya menerapkan nilai-nilai keislaman, yaitu dengan diadakannya Kegiatan keagamaan diantaranya: shalat jumat, hadrah, khotmil Qur'an, BTA, bakti sosial dan lain-lain.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *purposive*. *purposive* adalah teknik wawancara kepada informan yang sesuai pada bidangnya. Pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

⁵⁸ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (yogyakarta; Pustaka Pelajar, 1999), hlm 91

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dalam mengatasi permasalahan yang dikaji diantaranya:

1. Kepala Sekolah sebagai
2. Waka Kesiswaan
3. Guru Pembina Kegiatan keagamaan.
4. Siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat substansi dalam penelitian, sedangkan maksud dari metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk meraih data, dengan demikian data yang diharapkan tingkat kevalidannya dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun metode atau cara yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

1. Observasi

Menurut Hadi bahwa observasi adalah “pengamatan dan pencatatan secara sistimatik terhadap fenomena yang diselidiki baik langsung maupun tidak langsung untuk mampermudah memperoleh data yang diperlukan”.⁵⁹

Observasi yang dipakai adalah observasi sistimatik karena menggunakan pengamatan, dengan pengamatan data lebih mudah diperoleh dengan pedoman yang telah dibuat.

Menurut Arikunto “sistimatik yang digunakan oleh pengamat

⁵⁹ Sutrisno Hadi. *Metodologi Research II*, (Yogyakarta : Andi Offset. 2000), 136

dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan”.

Data yang diperoleh dengan menggunakan observasi adalah:

- a. Data terkait nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan melalui kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Tanggul.
- b. Data terkait proses penanaman nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Tanggul.

2. Wawancara

Menurut Arikunto wawancara adalah “sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari wawancara”.⁶⁰

Dalam penelitian ini tehnik wawancara yang digunakan berstruktur dan terbuka. Dimana sebelum diadakan wawancara terlebih dahulu menetapkan masalah dan pertanyaan yang akan diajukan kemudian peneliti menggunakan pertanyaan sedemikian rupa bentuknya sehingga informan akan menjawab dengan keterangan yang panjang. Oleh karena itu, kreativitas pewawancara sangat diperlukan untuk mengetahui Implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 1 Tanggul”.

Data yang diperoleh dengan menggunakan wawancara adalah:

- a. Data terkait nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan melalui kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Tanggul.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek....*, 216

- b. Data terkait proses penanaman nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Tanggul.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu “mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, kabar, majalah, prasati, notulen rapat, legger, agenda, dan lain sebagainya”.

Data yang diperoleh dari bahan dokumen adalah:

- a. Data terkait karakter religius yang ditanamkan melalui kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Tanggul.
- b. Data terkait proses penanaman nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Tanggul.

E. Keabsahan Data

Dalam setiap penelitian data yang telah ditemukan sebaiknya dicek kembali keabsahan atau kebenaran datanya, hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian yang telah diteliti dapat dipertanggungjawabkan kebenaran dan dapat dibuktikan keabsahannya.

Pengecekan keabsahan data atau validitas data merupakan pembentukan apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di dunia kenyataan.⁶¹

Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber yaitu mencari data yang sama dengan sumber yang berbeda.

⁶¹Moh Nasir, *Metode penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), hal 277

F. Teknik Analisis Data

Menurut Patton yang dikutip oleh Moleong menyatakan bahwa yang dimaksud analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar”.⁶²

Teknik analisis kualitatif adalah “teknik analisa yang dipergunakan untuk menganalisa data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak berwujud angka-angka tetapi dalam bentuk atribu-atribut atau simbol-simbolnya”.⁶³

Dalam peneliti ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif yaitu “data yang diperoleh (berupa kata-kata gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau dalam bentuk statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka / frekuensi”,⁶⁴

Untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data maka setelah memperoleh data secara keseluruhan, peneliti segera mereduksi data, menyajikan data, kemudian menarik kesimpulan, sesuai dengan pernyataan Miles dan Huberman bahwa “teknik analisis data kualitatif terdiri dari 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan / verifikasi”.⁶⁵

Adapun langkah-langkah peneliti didalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

⁶² Lexy. J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., 103

⁶³ IAIN. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember, 2018), 16

⁶⁴ Margono. *Metodelogi Penelitian*...., 16

⁶⁵ Margono. *Metodelogi Penelitian*...., 16

1. Reduksi data

Menurut Miles dan Huberman “Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan”,⁶⁶ Setelah memperoleh data secara keseluruhan maka peneliti segera melakukan pemilihan data dari lembar observasi, naskah transkrip wawancara dan pemilihan data tersebut harus berlangsung secara terus menerus selama penelitian kualitatif berlangsung.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi maka peneliti segera melakukan penyajian data. Penyajian data tersebut merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengumpulan tindakan.⁶⁷

Adapun penyajian data peneliti dituliskan secara deskriptif dan tabulasi data kedalam tabel.

3. Penarikan kesimpulan / verifikasi

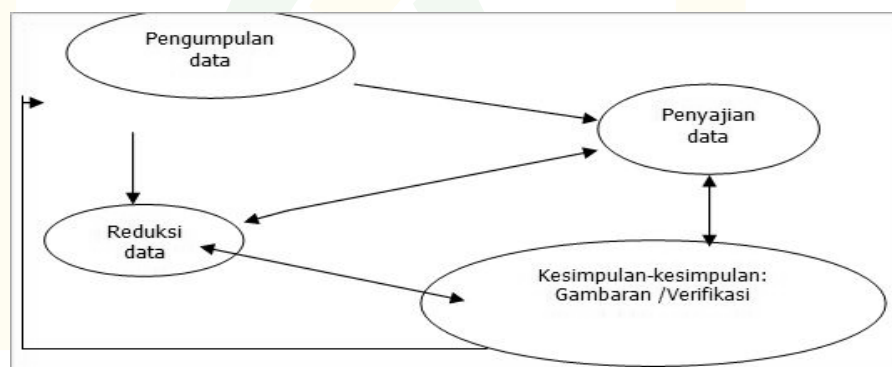
Setelah peneliti melakukan penyajian data maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dari data data yang sudah disajikan, sesuai dengan pernyataan Miles dan Huberman bahwa “peneliti yang berkompeten akan menangani kesimpulan dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, mula-mula belum jelas, namun dengan meminjam

⁶⁶ Miles Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-metode Baru* (Jakarta : UI Press, 1992), 16

⁶⁷ Miles Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-metode Baru....*, 17

istilah klasik dari Glaser dan Strauus kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.⁶⁸

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlangsung dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data dan verifikasi data merupakan gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian yang susul menyusul. Tahapan analisis di atas dan kegiatan pengumpulan data merupakan merupakan proses siklus dan interaktif.



Gambar. 3:1 Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlangsung dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data dan verifikasi data merupakan gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian yang susul menyusul.

G. Tahapan-tahapan Penelitian

Untuk mempelajari penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu pokoknya peneliti menjadi sebagai alat penelitian. Khususnya

⁶⁸ Miles Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-metode Baru....*, 19

analisis data ciri khasnya sudah dimulai sejak awal pengumpulan data.

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan yang mana nantinya bisa memberikan deskripsi tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan.

Tahap-tahap penelitian menurut Moleong ialah menyajikan tiga tahapan, yaitu: (1) pra-lapangan (2) kegiatan lapangan (3) analisis intensif.

Dengan demikian tahap-tahap penelitian yang telah peneliti lakukan diantaranya sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

1. Menyusun instrumen, peneliti disini menyusun instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian seperti lembar observasi, lembar wawancara, serta dokumentasi, ini didasarkan tujuan penelitian serta jenis data yang dijadikan sumber penelitian.

Sebelum mengadakan wawancara ataupun wawancara dalam penulisan skripsi ini peneliti mengadakan pengamatan terlebih dahulu terhadap objek penelitian, untuk melihat kondisi atau subjek penelitian.

2. Mendatangi Informan, Peneliti disini mendatangi terlebih dahulu informan yang akan diwawancarai dan menjelaskan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijadikan bahan wawancara sesuai dengan variabel penelitian dan yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru pembina Kegiatan Keagamaan dan siswa-siswi SMA Negeri 1 Tanggul.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Peneliti mengadakan penelitian dengan cara observasi, wawancara dengan kepala sekolah, pembina guru keagamaan dan siswa siswi SMA Negeri 1 Tanggul demi menunjang pengumpulan data. Sedangkan dokumentasi diperoleh dari pemangamatan data sesuai dengan variabel yang diteliti.

c. Tahap Penyelesaian

Setelah data yang diperoleh baik observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti membuat laporan dengan menganalisis data yang akan ditempatkan pada bab berikutnya.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Identitas Sekolah

a. Nama Sekolah	:	SMAN 1 TANGGUL
b. NPSN	:	20523825
c. Jenjang Pendidikan	:	SMA
d. Status Sekolah	:	Negeri
e. Alamat Sekolah	:	JL. PEMANDIAN 16
RT / RW	:	4 / 3
Kode Pos	:	68155
Kelurahan	:	Patemon
Kecamatan	:	Kec. Tanggul
Kabupaten/Kota	:	Kab. Jember
Provinsi	:	Prov. Jawa Timur
Negara	:	Indonesia
f. Posisi Geografis	:	-8,1537 Lintang 113,4589 Bujur

2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Tanggul

Visi terwujudnya insan didik yang berilmu, bertaqwa, dan kompetitif serta memiliki karakter kebangsaan yang kuat.

Misi

1. Mewujudkan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran
2. Mewujudkan kualitas SDM Guru dan tenaga kependidikan sehingga mampu memanfaatkan TIK untuk menunjang/ meningkatkan mutu pembelajaran.
3. Mewujudkan semangat keunggulan dan bernalar sehat kepada para peserta didik, guru dan karyawan sehingga berkemauan kuat untuk terus maju dengan tetap berkepribadian dan memiliki karakter kebangsaan.
4. Mewujudkan komitmen padaa seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.
5. Mewujudkan kebutuhan sarana pembelajaran yang memadai untuk mencapai mutu pendidikan.
6. Mewujudkan siswa dalam mengenali diri untuk mengembangkan potensi berkepribadiannya sesuai dengan karakter bangsa indonesia.
7. Mewujudkan nilai-nilai ajaran agama untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari hari di masyarakat.
8. Mewujudkan menejemen partisipasi aktif dengan melibatkan seluruh warga sekolah untuk memenuhi standart menejemen layanan standart dan akuntabel.

3. Data Pelengkap

- a. SK Pendirian Sekolah : 0601/O/1985
- b. Tanggal SK Pendirian : 1985-11-22
- c. Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat
- d. SK Izin Operasional : 0601/O/1985
- e. Tgl SK Izin Operasional : 1985-11-22
- Kebutuhan Khusus
- f. Dilayani :
- g. Nomor Rekening : 0392047514
- h. Nama Bank : BANK JATIM
- i. Cabang KCP/Unit : CAPEM TANGGUL
- j. Rekening Atas Nama : SMAN 01 TANGGUL
- k. MBS : Tidak
- l. Luas Tanah Milik (m2) : 20420
- Luas Tanah Bukan Milik
- m. (m2) : 0
- n. Nama Wajib Pajak : UUDP SMA NEGERI TANGGUL
- o. NPWP : 000361071626000

IAIN JEMBER

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumenter sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian ini. Segala upaya untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, memberikan intensifikasi pada metode observasi dan wawancara. Untuk mendapatkan data tentang SMA Negeri 1 Tanggul serta data yang kualitatif berimbang, maka dilakukan juga dengan menggunakan metode dokumenter. Setelah mengalami proses peralihan data dengan berbagai metode yang dipakai mulai data yang global hingga sampai data yang fokus, maka secara berurutan akan disajikan yang ada dan mengacu pada fokus masalah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui tentang Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMA Negeri 1 Tanggul

Setelah data dari hasil observasi mengenai Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMA Negeri 1 Tanggul sebagaimana terungkap di atas, maka peneliti berusaha menggali data yang dapat mendukung hasil observasi tersebut melalui wawancara. Oleh karena itu sesuai dengan fokus penelitian diawal, maka data-data yang diperoleh dari lapangan disajikan sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Karakter Religius yang Ditanamkan Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMA Negeri 1 Tanggul

Membentuk karakter siswa perlu dilakukan dan harus digalakkan oleh lembaga persekolahan dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti luhur yang berlandaskan dasar bangsa dan asas agama yang berlaku di tiap wilayah termasuk Indonesia yang dikenal dengan adat ketimurannya. Penanaman nilai karakter harus dilakukan sejak dini kepada siswa melalui berbagai macam kegiatan yang dapat beriringan dengan aktifitas yang selaras dengan kegiatan.

SMA Negeri 1 Tanggul berupaya membentuk karakter siswanya melalui kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan diberikan kepada siswa dalam rangka ikut serta mensukseskan tujuan bangsa dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang berbudi luhur sesuai dengan dasar Negara Indonesia yakni Pancasila dan undang-undang dasar Negara tahun 1945 yang telah dijadikan pondasi dasar bangsa Indonesia. Berikut ini pemamparan dari kepala sekolah dan beberapa guru yang telah memberikan informasi melalui wawancara terkait dengan kegiatan keagamaan. Kepala SMA Negeri 1 Tanggul mengatakan bahwa;

“Dalam membentuk karakter religius tentunya hal tersebut berkaitan dengan kegiatan keagamaan seperti sholat duha, sholat duhur berjamaah. Dan di sekolah ini kami dengan para guru yang lain berupaya membiasakan kegiatan tersebut secara kontinu atinya secara terus menerus, kalau di dalam agama Islam sendiri dikenal dengan istilah istiqomah. Selain itu kita membiasakan membaca asmaul husna sebelum dan saat pergantian pelajaran.”⁶⁷

⁶⁷ Dora Indriyana, *Wawancara*, Jember 2 Oktober 2018

Hal hampir sama juga diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, ia menyatakan bahwa;

“Kegiatan keagamaan itu ada yang berupa kegiatan ibadah dan kegiatan serimonial, untuk kegiatan ibadah membentuk keimanan kepada tuhan yang maha esa yang seperti ini shalat dhuha, shalat dhuhur dan sebagainya itu sesuai dengan kompetensi yaitu percaya kepada Tuhan yang Maha Esa. Kemudian kegiatan yang berupa serimonial biasanya dikelola oleh kesiswaan akan tetapi bekerja sama dengan kurikulum dan bapak ibu guru yang lain.”⁶⁸

Lebih lanjut Bambang Supriyadi menyampaikan bahwa, dalam pelaksanaan sholat juga ada ceramah agama yang disampaikan oleh guru.

“Disitu ada ceramahnya di dalam ceramah anak anak diberi wawasan keagamaan akhirnya dia juga selain mempertebal menambah wawasan dan juga menimbulkan sikap sosial, ketika mereka duduk diam mendengarkan berarti mereka peduli secara sosial.”⁶⁹

Pernyataan diatas diperkuat oleh bapak Kusunun selaku guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam, beliau menyatakan bahwa;

“Secara garis besar pelaksanaan peribadatan di sekolah ini berjalan dengan baik, seperti halnya sholat duha, sholat duhur berjamaah, dan pembacaan asmaul husna telah menjadi satu aktivitas yang telah dilakukan sejak lama. Artinya siswa yang beragama Islam harus mengikuti setiap kegiatan yang telah menjadi tanggung jawabnya, baik sebagai siswa maupun sebagai seorang muslim.”⁷⁰

Selain itu para dewan guru juga menanamkan kesopanan kepada siswa yang dijadikan jargon 10 S. Jargon tersebut dijadikan landasan untuk membentuk karakter siswa melalui proses pembiasaan.⁷¹ Dengan menanamkan budaya tersebut diharapkan para siswa terbiasa dan

⁶⁸ Bambang Supriyadi, *Wawancara*, Jember 2 Oktober 2018

⁶⁹ Bambang Supriyadi, *Wawancara*, Jember 2 Oktober 2018

⁷⁰ Kusunun, *Wawancara*, Jember 2 Oktober 2018

⁷¹ Observasi 30 Juli 2018

berprilaku sesuai dengan ajaran agama dan Pancasila yang telah menjadi dasar Negara Republik Indonesia.

Selain itu penanaman kedisiplinan dilakukan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Tanggul. Sebagaimana yang diungkapkan oleh beberapa guru, sebagaimana yang disampaikan oleh pak Kusunun, beliau menyatakan bahwa;

“Cara kepala sekolah melibatkan *stakeholder* untuk membentuk karakter siswa yaitu menanamkan sikap yang baik pada diri *stakeholder* baik berupa kedisiplinan, kejujuran dan perkara yang baik lainnya sehingga mereka menjadi figur yang baik untuk dicontoh oleh peserta didik. Seperti ketika guru menyuruh bersih bersih guru tersebut harus menemani peserta didiknya jangan sampai menyuruh bersih-bersih tapi seorang guru tersebut pergi kekantor.⁷²

Berdasarkan paparan di atas kemudian peneliti melakukan observasi terkait dengan keterlibatan para guru selaku tenaga pendidik dalam setiap kegiatan sekolah. Dalam pengamatan peneliti, kepala sekolah melibatkan dewan guru dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan program kepala sekolah, seperti rapat kerja sekolah, rapat mengenai supervisi, rapat persiapan PHBI (peringatan hari besar Islam), PHBN (peringatan hari besar nasional) dan lain sebagainya.⁷³

Lebih lanjut peneliti melakukan pengecekan terkait dengan teknik yang digunakan oleh kepala sekolah dalam memberikan pelayanan yang optimal dan memuaskan kepada seluruh komponen yang ada di SMA Negeri 1 Tanggul, termasuk kepada tenaga pendidik dan kependidikan

⁷² Kusunun, *wawancara*, Jember, 4 Oktober 2018

⁷³ Observasi pada tanggal 14 Oktober 2018

beserta siswa. Berikut ini penjelasan kepala sekolah dan beberapa guru yang ada di SMA Negeri 1 Tanggul.

“Saya sebagai kepala sekolah memberi kebebasan kepada guru dan karyawan yang ada untuk berkreasi dan berkeaktifitas, selagi tidak menerjang rambu-rambu peraturan pemerintah dan kebebasan tersebut yang sifatnya mengganggu dan sifatnya partisipasis semuanya terlibatnya.”⁷⁴

Berdasarkan paparan di atas Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMA Negeri 1 Tanggul, dilakukan dengan cara melaksanakan sholat duhur berjamaah, sholat duha dan membaca asmaul husna setiap akan memulai pelajaran dan pergantian jam pelajaran.

Setiap aktivitas keagamaan tentunya harus memiliki agenda yang nyata demi terwujud program yang telah di sepakati bersama oleh kepala sekolah, guru dan siswa. Kegiatan keagamaan dapat dikatakan sebagai salah satu alternatif dalam membentuk karakter siswa di sekolah.

Dalam konteks ini SMA Negeri 1 Tanggul berupaya mengadakan berbagai kegiatan guna membentuk karakter siswa yang bermartabat dan dapat diandalkan sebagai generasi penerus bangsa. Berikut ini pernyataan yang disampaikan kepala sekolah SMA Negeri 1 Tanggul ketika ditemui di ruang kerjanya. Beliau menyatakan bahwa;

“Setiap kegiatan yang dibuat oleh siswa, tentu harus sepengetahuan guru atau Pembina yang bersangkutan, misalnya jika ada acara PHBI (peringatan hari besar Islam), kita akan melakukan koordinasi dengan guru PAI dan pembina terkait dengan acara tersebut. Karena biar bagaimanapun siswa tetap harus dipantau aktivitasnya karena mereka disini kan juga masih

⁷⁴ Masrofi, *wawancara*, Banyuwangi, 10 Nopember 2017

belajar, tentu harus ada pendamping yang bisa mengarahkan mereka.”⁷⁵

Pernyataan kepala sekolah di atas diperkuat oleh Bambang Supriyadi selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, beliau menyatakan bahwa;

“Pelaksanaanya dalam bentuk shalat seperti di ketahui, kemudian dalam bentuk seperti pelaksanaan peringatan idul adha, isra’ mi’raj dalam bentuk ceramah, yang idul adha dalam bentuk penyembelihan hewan kurban kemudian memberikannya langsung kepada orang-orang yang membutuhkan, kepada pakir miskin kemudahan akhirnya ada rasa peduli pada sesama.”⁷⁶

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Eka Agustin Imawati selaku guru Pendidikan Agama Islam, ketika beliau ditemui di teras masjid SMA Negeri 1 Tanggul, beliau menyatakan bahwa;

“Untuk kegiatan keagamaan kita mengadakan PHBI (peringatan hari besar Islam), seperti Isra’ Mi’raj, Maulid Nabi, Idul Adha dan lain sebagainya. Dan ini biasanya dilaksanakan oleh anak remas yang tergabung dalam Ekstrakurikuler Rohis (rohani Islam).”⁷⁷

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Budi Swandayani selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, beliau menyatakan bahwa;

“Semua kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan dilakukan oleh siswa-siswa yang ikut Rohis, yang didalamnya juga ada ada remaja masjidnya. Mereka memiliki berbagai program yang menjadi kegiatan mereka. Dan Alhamdulillah setiap ada kegiatan yang berkaitan dengan hari besar Islam para siswa mampu menyelesaikan aktivitasnya dengan baik.”⁷⁸

⁷⁵ Dora Indriyana, *Wawancara*, Jember 2 Oktober 2018

⁷⁶ Dora Indriyana, *Wawancara*, Jember 2 Oktober 2018

⁷⁷ Eka Agustin Imawati, *Wawancara*, Jember 4 Oktober 2018

⁷⁸ Eko Sulityanto, *Wawancara*, Jember 29 Juli 2018

Guna memperkuat data berikut ini dipaparkan program kerja Kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Tanggul.

Tabel 4.1
Program Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis)
Remaja Masjid Babussalam SMA Negeri 1 Tanggul

No	Jangka Pendek	Waktu
1	HARIAN	
	a. Doa pagi hari saat memulai KBM	Pagi
	b. Doa siang hari saat mengakhiri KBM	Siang
	c. Pembacaan Asmaul Husna setiap memulai pelajaran	Menyesuaikan
	d. Membersihkan masjid	Pagi
	e. Adzan setiap waktu dhuhur	
	f. Membersihkan tempat wudhu putra dan putri	Pagi
	g. Shalat dhuhur berjamaah	Siang
	h. Pelaksanaan 10 s II	Pagi
	i. Shalat dhuha berjamaah	Pagi
	j. Khotmil Quran setiap kelas	Menyesuaikan
2	MINGGUAN	
	a. Pembacaan Asmaul Husna sebelum memulai Upacara hari senin	Senin pagi
	b. Jumat amal	Jumatpagi
	c. Tarbiyatul Islam	Jumat sore
	d. MTQ	Jumat sore
	e. Debat Islam / PAI	Jumat sore
	f. Shalawat Al- Banjari	Jumat sore
	g. Remas sehat	Menyesuaikan
3	JANGKA MENENGAH	
	a. Qiyamullail	Mingguke 1 tiap bulan
	b. Adabul mar'ah	Minggu ke 3 tiap bulan
	c. Tata krama kewanitaan	Minggu ke 3 tiap bulan
	d. Pengajian keliling remas	Minggu ke 4 tiap bulan
	e. Pesantren kilat	Libur semester
	f. Pengajian Guru dan karyawan	Setiap 2 bulan sekali
4	JANGKA PANJANG	
	a. Maulid Nabi	Menyesuaikan
	b. Istiqosah akbar	Menjelang ujian Nasional
	c. Isra' mi'raj	Menyesuaikan
	d. IHT spiritual power traning bagi siswa baru	Menyesuaikan
	e. Pondok Ramadhan	Bulan Ramadhan
	f. Halal bihalal anggota remas	Setelah hari Raya idul Fitri

g.	Halal bihala Guru danSiswa	Sesetelah hari Raya Idul Fitri
h.	Shalat idul Adha	Hari Raya Idul Adha
i.	Penyembelihan Hewan qurban	Hari Raya IdulAdha
j.	Pengumpulan zakat fitrah	Bulan Ramadhan

Berdasarkan paparan data di atas Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMA Negeri 1 Tanggul dilakukan dengan mengadakan ibadah keagamaan dan melaksanakan kegiatan keagamaan seperti isra' miraj, maulid Nabi, Zakat dan penyembelihan hewan qurban

2. Proses Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMA Negeri 1 Tanggul

Dalam penanaman karakter diperlukan adanya proses yang bersifat sistematis dan mengarah pada terbentuknya sikap yang berkarakter secara merata di sekolah. Kemerataan karakter religius tersebut dapat dirasakan tidak hanya oleh siswa selaku bagian dari objek pendidikan namun pendidik dan tenaga kependidikanpun juga harus memiliki karakter yang baik terlebih karakter yang berlandaskan agama.

Dalam hal Proses Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan dan melalui pembelajaran PAI Di SMA Negeri 1 Tanggul sebagai berikut. Dalam pengamatan peneliti, Proses Penanaman Karakter Religius Islam Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMA Negeri 1 Tanggul melibatkan seluruh *stakeholder* yang ada di SMA Negeri 1 Tanggul, seperti kepala sekolah, guru, dan siswa sebagai pelaksana. Dalam hal ini siswa yang menjadi *pioneer* atau aktor dalam

aktivitasnya, aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh siswa merupakan aplikasi dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada didalam kelas.⁷⁹

Observasi yang dilakukan peneliti diperkuat oleh wawancara yang dilakukan dengan Budi Swandani yang menyatakan bahwa;

“Dalam melakukan proses penanaman karakter religius ini dilakukan melalui kegiatan pembelajaran didalam kelas dan ekstrakurikuler, setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa, sudah ada ketua nya masing-masing. Akan tetapi untuk kegiatan seperti PHBI, pelatihan (diklat), maka dari panitia harus membuat proposal kegiatan yang akan dilaksanakan tersebut dan yang menjadi panitia dalam kegiatan tersebut adalah siswa yang bergelut dalam ekstrakurikuler keagamaan. Setelah terbentuk panitia, maka mengoordinasikan nya dengan waka kesiswaan dan dilanjutkan kepada kepala sekolah. Apabila sudah disetujui, maka dari bendahara akan mengeluarkan dana untuk acara tersebut.⁸⁰”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Kusunun selaku guru

Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah ini tentu saya dengan anak-anak mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh sekolah. Sebagai contoh, jika kita akan mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan Perayaan Hari Besar Islam atau PHBI. Saya sampaikan kepada anak-anak untuk membuat proposal terlebih dahulu. Karena biar bagaimanapun kegiatan yang dilakukan oleh siswa harus atas persetujuan dari kepala sekolah yang memberikan disposisi terkait dengan pelaksanaan kegiatan tersebut.⁸¹”

Dari pengamatan peneliti di lapangan, siswa yang mengikuti kegiatan keagamaan melakukan rapat koordinasi dengan para anggotanya di Masjid. Masjid yang ada di SMA Negeri 1 Tanggul menjadi tempat berkumpul dan bermusyawarah para siswa yang mengikuti

⁷⁹ Observasi pada 4 Oktober 2018

⁸⁰ Budi Swandani, *wawancara*, Jember, 5 Oktober 2018

⁸¹ Kusunun, *Wawancara*, Jember 5 Oktober 2018

ekstrakurikuler keagamaan. Pada saat peneliti mengamati rapat yang mereka lakukan, rupanya mereka membahas persiapan pengajian dalam rangka memperingati Maulid Nabi Besar Muhammad SAW yang dipersiapkan jauh-jauh hari agar persiapan lebih matang.⁸²

Selain kegiatan yang berkaitan dengan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI), siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga mengadakan berbagai kegiatan diantaranya; musyawarah/rapat rutin, baca tulis alqur'an (BTA), hadrah dan kajian keagamaan. Berikut ini penjelasan terkait dengan kegiatan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan.

“Dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan disini, saya membina anak-anak dalam berbagai kegiatan, ada sholat jumat, hadrah, musyawarah/rapat kegiatan, BTA, dan lain-lain. mengapa semua itu harus saya lakukan? Saya pikir kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan kepanjangan tangan dari pembelajaran PAI yang diajarkan didalam kelas. Dan itupun pembelajarannya dibatasi oleh waktu yang sangat singkat sehingga pembelajaran PAI kurang maksimal. Nah berangkat dari kenyataan itulah saya dengan guru agama yang lain berinisiatif untuk menambah pengetahuan anak-anak disini dengan mengadakan kegiatan seperti yang telah dijelaskan diatas. Setelah nanti kita pilah mana yang masuk ranah pembelajaran PAI yang ada didalam kelas dan yang murni berasal dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan itu sendiri.⁸³”

Hal yang hampir sama juga diungkapkan oleh Eka Agustina Imawati yang menyatakan bahwa:

“Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan disini dilaksanakan rutin tiap minggu sekali, terkadang kalau kegiatannya dirasa kurang maka kita tambah harinya, anak-anak disini itu paling senang kalau membahas tentang kajian keislaman yang bersifat kekinian,

⁸² Observasi pada tanggal 6 Oktober 2018

⁸³ Kusunun, *Wawancara*, Jember 5 Oktober 2018

contoh jika membahas tentang hukum pacaran, jual beli online, kajian tentang perempuan (khusus siswa putri dan guru) dll. Nah ini sangat penting kita lakukan mengingat pembelajaran seperti itu tidak cukup diberikan di kelas saja, jadi kami dengan guru-guru yang lain memberikan pelajaran seperti itu di luar jam kelas agar siswa lebih paham memaknai ajaran Islam ini. Dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut itu nanti kita pilah mana yang masuk ke ranah pelajaran PAI dan mana yang masuk ke ranah ekstrakurikuler. Sebenarnya kegiatan seperti ini merupakan tindak lanjut dari pelajaran PAI, tujuannya adalah agar siswa memiliki pemahaman yang kuat.⁸⁴

Peneliti terus melakukan penggalian data terhadap informan lain yang menjadi objek pendidikan yakni siswa. Menurut Shohibul Bayan selaku koordinator ekstrakurikuler keagamaan mengatakan;

“Kita disini menerima pelajaran tidak hanya di kelas saja tapi dari kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh ekstrakurikuler keagamaan juga ada kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan, ini memang program kerja kita dengan terman-teman yang lain selaku anggota ekstrakurikuler keagamaan”⁸⁵

Selain wawancara di atas, peneliti juga menggali data kegiatan yang berkaitan dengan program kerja ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Tanggul. Berikut ini peneliti paparkan agenda kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Tanggul.

Tabel 4.4
Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan SMA Negeri 1 Tanggul.⁸⁶

No	Kegiatan Non Ekstrakurikuler	Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan
1	Sholat Jumat (PAI kelas XII)	Hadrah (ekstrakurikuler keagamaan)
2	Kajian tentang perempuan pada hari jumat	Kajian keagamaan
3	Memahami sumber hukum	BTA (Baca Tulis Al Qur'an)

⁸⁴ Eka Agustin Imawati, *Wawancara*, Jember 5 Oktober 2018

⁸⁵ Shohibul Bayan, *Wawancara*, Jember 5 Oktober 2018

⁸⁶ Program kerja ekstrakurikuler keagamaan SMA Negeri 1 Tanggul

	Islam, hukum taklifi, dan hikmah ibadah (PAI kelas X semester ganjil)	1. Tajwid 2. Tahsin (PAI+ekstrakurikuler keagamaan)
4	Berdoa di awal dan di akhir pelajaran	Khotmil Qur'an setiap hari jumat Rapat rutin jika ada kegiatan PHBI

Dari data observasi, wawancara dan dokumenter di atas, pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk kepribadian muslim di SMA Negeri 1 Tanggul berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan oleh pihak sekolah, dengan pelaksanaan kegiatan tersebut diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan ilmu agama terhadap siswa yang ada di SMA Negeri 1 Tanggul khususnya yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan.

Selain itu dalam pengamatan peneliti kegiatan keagamaan tidak hanya dilakukan oleh siswa saja, melainkan guru juga terlibat langsung dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh pengurus ekstrakurikuler keagamaan, seperti halnya khotmil Qur'an yang dilakukan setiap hari Jumat. Dewan guru mengadakan kegiatan khotmil Qur'an di rumah masing-masing dalam seminggu. Dalam satu minggu tersebut ada koordinator guru yang membagi juz per juznya dan puncaknya pada hari Jumat secara bersama-sama dewan guru dan siswa akan membaca juz 30 secara bersama sekaligus dengan doa khotmil Qur'an.

Peneliti melakukan pengecekan kepada waka kesiswaan terkait dengan kegiatan yang dilakukan oleh guru yang tidak ingin kalah dengan siswanya. Berikut ini pernyataan waka kesiswaan.

“Pelaksanaan dari ketiga kegiatan tersebut tepatnya hari jumat. Kemudian di sekolah ini, bukan hanya murid saja yang mempunyai kegiatan keagamaan, melainkan para guru juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, yaitu khatmil qur’an setiap hari jumat. Tujuannya tidak lain adalah ingin memberikan contoh yang baik/uswatun hasanan kepada peserta didik, serta menambah nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan ingin membudayakan sekolah umum yang bernuansa religi. Kegiatan khotmil qur’an yang dilaksanakan oleh guru ini sudah berjalan sebanyak 32 kali Jumat dan kegiatan ini sudah terjadwal. Dalam kegiatan ini, pembacaan al-qur’an nya bisa dilaksanakan di mana saja, baik di rumah maupun di sekolah. Kemudian untuk pembacaan do’a nya, yaitu semua guru dan siswa berkumpul di masjid. Hal ini dilakukan pada hari jumat jam 07.00-07.30 WIB dilanjutkan pembacaan istighosah, yang diketuai oleh remaja masjid. Hal ini dilakukan tanpa adanya perintah/pengawasan dari guru. Khusus untuk hari jumat, proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai pukul 07.30 WIB.”⁸⁷

Pernyataan waka kesiswaan di atas juga disampaikan oleh

Kusunun yang menyatakan bahwa:

“Guru-guru disini itu mudah panas artinya ketika ada kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh siswa dan itu dinilai baik oleh guru maka gurupun juga melakukan hal yang serupa dengan muridnya, maksunya tidak mau kalah. Diantanya khotmil qur’an ini, respon para guru dalam kegiatan khotmil qur’an ini sangat proaktif sekali, salah satunya yaitu: bagi yang berhalangan (khususnya wanita), akan memberitahu atau mencari pengganti kepada orang lain untuk membacakan Al-Qur’an yang menjadi bagiannya.”⁸⁸

Peneliti terus melakukan penggalian data kepada pucuk pimpinan SMA Negeri 1 Tanggul yakni kepala sekolah.

“Saya merasa bangga kepada anak-anak yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan disini, karena mereka menjadi *pioneer* lahirnya kegiatan khotmil qur’an ini. Saya senang karena guru-guru juga antusias dengan kegiatan yang dimotori oleh Pembina ekstrakurikuler dan anak buahnya. Menurut saya ini merupakan awal yang baik dalam membentuk karakter dan kepribadi siswa,

⁸⁷ Budi Swandani, *Wawancara*, Jember 7 Oktober 2018

⁸⁸ Kusunun, *Wawancara*, Jember 7 Oktober 2018

jika lingkungan itu baik maka akan berpengaruh terhadap pribadi siswa, inilah yang selalu saya dorong kepada guru untuk terus dikembangkan.”⁸⁹

Peneliti merasa penasaran terhadap kegiatan guru SMA Negeri 1 Tanggul yang berkaitan dengan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan muslim. Peneliti melakukan penelusuran pada hari Jumat pagi jam 06.30 untuk melakukan pengecekan terkait informasi tersebut, ternyata peneliti tidak sia-sia hadir ke SMA Negeri 1 Tanggul, hari Jumat menjadi hari agama bagi siswa dan guru di SMA Negeri 1 Tanggul. Sejak pagi para dewan guru secara bersama-sama membaca Juz 30 dipandu melalui pengeras suara yang diparalelkan ke kelas-kelas dan dilanjutkan dengan istighotsah yang dipandu oleh siswa. Setelah prosesi kegiatan keagamaan selesai pelajaran berjalan seperti biasa sampai menjelang sholat jumat tiba, disaat siswa putra dan bapak-bapak guru melakukan sholat Jumat ternyata ibu guru dan siswa melakukan kegiatan kajian keagamaan yang diselenggarakan oleh pengurus ekstrakurikuler keagamaan dan pesertanya adalah guru perempuan dan siswa perempuan, salah satu guru perempuan menjadi pemateri dalam kajian tersebut. Materi yang diberikan berkaitan dengan permasalahan perempuan.⁹⁰

Dari paparan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diatas baik dalam bentuk observasi, wawancara dan documenter, menandakan bahwa kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk kepribadian muslim di SMA Negeri 1 Tanggul berjalan dengan baik dan

⁸⁹ Dora Indriyana, *Wawancara*, Jember 7 Oktober 2018

⁹⁰ Observasi pada 10 Oktober 2018

memiliki dampak yang signifikan baik dalam kepribadian siswa maupun guru yang ada di SMA Negeri 1 Tanggul. Hal ini dapat dibuktikan dengan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa seperti, kajian keislaman, baca tulis alqur'an, hadrah, sholat jumat dan lain-lain. Kegiatan tersebut juga berdampak positif kepada guru-guru yang ada di SMA Negeri 1 Tanggul dengan mengadakan kholmil qur'an seminggu sekali dan kajian tentang keislaman yang dilaksanakan pada hari Jumat. Dari kondisi ini menurut peneliti kehidupan berkepribadian muslim sudah tertanam pada *stakeholder* yang ada di SMA Negeri 1 Tanggul.

C. Temuan Penelitian

Dari paparan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas, terdapat beberapa temuan penelitian di SMA Negeri 1 Tanggul, berikut ini disajikan temuan penelitian berdasarkan pada fokus penelitian. Untuk jelasnya berikut ini peneliti paparkan melalui tabel temuan data tentang Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMA Negeri 1 Tanggul.

Tabel. 4.5.
Tabel Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Apa saja Nilai-Nilai Karakter Religius yang ditanamkan melalui kegiatan Keagamaan di SMA Negeri 1 Tanggul?	1. Nilai Ibadah, kesopanan, Nilai Akhlak dan kedisiplinan, Siswa diajarkan untuk memahami dan melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinan masing-masing siswa. Seperti melaksanakan sholat duhur, sholat duha dan pembacaan asmaul husna

2	Bagaimana Proses Penanaman nilai-nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA Negeri 1 Tanggul?	1. Dalam Proses Penanaman nilai-nilai Karakter Religius Islam Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA Negeri 1 Tanggul dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan kegiatan ekstrakurikuler.
---	--	---

D. Pembahasan Temuan

Pembahasan hasil temuan penelitian berdasarkan fokus utama penelitian yaitu aktivitas ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kepribadian muslim siswa SMA Negeri 1 Tanggul. Dalam pembahasan ini dapat di klasifikasikan menjadi tiga pokok tema besar, yaitu dari ketiga fokus penelitian tersebut akan dibahas sebagai berikut secara sistematis.

1. Nilai-Nilai Karakter Religius yang ditanamkan melalui kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Tanggul

a. Nilai Ibadah, nilai kesopanan, Nilai Akhlak dan kedisiplinan.

Pada hakikatnya pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Melalui pendidikan, kepribadian individu akan terbina sesuai nilainilai kebudayaan yang ada dalam masyarakat. Dalam hal ini, Ahmad Janan Asifudin membagi fungsi pendidikan menjadi dua, yaitu fungsi konservatif dan fungsi progresif. Fungsi konservatif merupakan upaya mewariskan dan mempertahankan cita-cita dan budaya masyarakat kepada penerusnya. Sedangkan fungsi progresif merupakan upaya aktivitas pendidikan yang dapat

memberikan bekal ilmu pengetahuan dan pengembangannya, penanaman nilai-nilai dan bekal keterampilan mengatasi masa depan hingga menjadi generasi penerus yang mempunyai bekal kemampuan dan kesiapan untuk menghadapi tantangan masa depan.⁹¹

Pendidikan kini harus diarahkan pada pembentukan karakter, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, yaitu⁹², Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Pendidikan terdapat proses transformasi pengetahuan dan transformasi nilai. Transformasi pengetahuan akan menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, sedangkan transformasi nilai akan menghasilkan peserta didik yang berkarakter.

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang dapat membedakan seseorang dengan yang lainnya.⁹³ Dalam bahasa Yunani, karakter berarti menandai dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau

⁹¹ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Kemandirian Dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013),12-13.

⁹² Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Kemandirian Dan Kedisiplinan Anak Usia Dini.....*, 12-13

⁹³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 389

perilaku sehari-hari.⁹⁴ Karakter juga diartikan sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Hal tersebut menandakan bahwa karakter merupakan kebajikan yang ditanamkan pendidik melalui internalisasi atau memasukan materi dan nilai yang mempunyai hubungannya dalam membangun sistem berpikir dan berperilaku peserta didik.⁹⁵

Penerapan pendidikan karakter religius sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tetapi di rumah dan lingkungan sosial juga perlu adanya pendidikan karakter religius. Bahkan bukan hanya anak usia dini hingga remaja, tetapi juga usia dewasa mutlak diperlukan demi kelangsungan bangsa ini. Karena karakter religius merupakan suatu sifat yang melekat pada diri seseorang sebagai identitas, ciri, kepatuhan, ataupun pesan keislaman. Karakter Islam yang melekat dalam diri seseorang akan mempengaruhi orang disekitarnya untuk berperilaku Islami juga.

Karakter Islam yang melekat dalam diri seseorang akan terlihat dari cara berpikir dan bertindak, yang selalu dijiwai dengan nilai-nilai Islam. Apabila dilihat dari cara berperilakunya, orang yang memiliki karakter Islami akan menunjukkan keteguhannya dalam keyakinan, kepatuhannya dalam beribadah, dan menjaga hubungan baik dengan

⁹⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 3. 9

⁹⁵ Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 13-14

sesama manusia dan alam sekitar. Apabila dilihat dari cara berbicaranya, orang yang memiliki karakter Islami akan berbicara dengan bahasa yang sopan, selalu mengucapkan salam saat berjumpa maupun berpisah. Karakter religius sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral.⁹⁶

Kegiatan ekstrakurikuler khusus kegiatan keagamaan untuk pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa dapat dibagi ke dalam empat bagian yaitu kegiatan harian, mingguan, dan tahunan.

- 1) Kegiatan harian
 - a) Shalat zuhur berjamaah
 - b) Berdo'a di awal dan di akhir pelajaran
 - c) Membaca ayat al-qur'an secara bertadarus sebelum masuk jam pelajaran
 - d) Shalat dhuha pada waktu istirahat
- 2) Kegiatan mingguan
 - a) Infak shadaqah setiap hari jum'at
 - b) Mentoring, yaitu bimbingan senior kepada siswa junior dengan meteri yang bernuansa islami
 - c) Setiap hari jum'at siswa memakai busana muslimah

⁹⁶ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta: BP. Migas, 2004), 5.

3) Kegiatan bulanan

Kegiatan bulana disekolah, khusus bulan ramadhan kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a) Buka puasa bersama
 - (1) Shalat tarawih di masjid sekolah
 - (2) Tadarus
 - (3) Ceramah ramadhan
- b) Kegiatan tahunan
 - (1) Peringatan Isra' Mi'raj
 - (2) Peringatan MAULID NABI SAW
 - (3) Peringatan Nuzulul Qur'an

Kegiatan-kegiatan tersebut di atas dikoordinasi oleh siswa yang dibimbing oleh guru agama dengan bimbingan wakil dan kepala sekolah.⁹⁷ Dalam pengertian yang menyeluruh, ibadah dalam Islam merupakan jalan hidup yang sempurna, nilai hakiki ibadah terletak pada keterpaduan antara tingkah laku, perbuatan dan pikiran, antara tujuan dan alat serta teori dan aplikasi.

Metode yang digunakan islam dalam mendidik jiwa adalah menjalin hubungan terus-menerus antara jiwa itu dan Allah disetiap saat dalam segala aktivitas, dan pada setiap kesempatan berfikir semua itu berpengaruh terhadap tingkah laku, sikap dan gaya hidup individu. Itulah system ibadah, system berfikir, system

⁹⁷ Abdul Rahman Shaleh, 169-182

aktivitas semuanya berjalan seiring bersama dasar-dasar pendidikan yang integral dan seimbang.⁹⁸

2. Proses Penanaman Karakter Religius Islam Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMA Negeri 1 Tanggul

Setelah melakukan proses perencanaan, aktivitas selanjutnya adalah pelaksanaan. Menurut George R. Terry dalam Ismaya, mengemukakan bahwa pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.⁹⁹

Dari pengertian diatas, pelaksanaan tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

Dalam hal proses Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMA Negeri 1 Tanggul melibatkan guru baik waka kesiswaan, kurikulum, humas dll. Hal ini dimaksudkan agar segala aktivitas pekerjaan yang berkaitan dengan kepentingan sekolah dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

⁹⁸ Hery Noer Ali, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), 157-159

⁹⁹ Bambang Ismaya, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: Rafika Aditama, 2015), 19

SMA Negeri 1 Tanggul melaksanakan aktivitas ekstrakurikuler berdasarkan pada Permendikbud No. 62 Tahun 2014 pasal 1 dan 2 yang berbunyi:

“Pasal 1 ayat 1. Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.”

“Pasal 1 ayat 2. Satuan pendidikan adalah Sekolah Dasar/Sekolah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Sekolah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Sekolah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Sekolah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).”¹⁰⁰

Peraturan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tersebut, diperkuat oleh peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 16 tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan pada sekolah yang tertera pada pasal 10 ayat 1 yang berbunyi:

“Proses pembelajaran ekstrakurikuler pendidikan Agama merupakan pendalaman, penguatan, pembiasaan, serta perluasan dan pengembangan dari kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka.”¹⁰¹

Mengacu pada penjelasan kajian yuridis di atas kegiatan pengembangan diri melalui Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMA Negeri 1 Tanggul, merupakan kegiatan tindakan lanjut proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan di dalam kelas dan ditindaklanjuti dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan melalui beberapa kegiatan diantaranya sebagai berikut:

¹⁰⁰ Permendikbud No 62 *Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah* Tahun 2014.

¹⁰¹ Permenag Republik Indonesia No 16 tahun 2010 *Tentang Pengelolaan Pendidikan pada Sekolah*

- a. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dibentuk panitia masing-masing pada peringatan peringatan hari besar Islam (PHBI).
- b. Panitia pelaksana membuat proposal kegiatan yang akan dilaksanakan kepada pihak sekolah terkait dengan kegiatan yang akan dilaksanakan..
- c. Kegiatan interen ekstrakurikuler keagamaan diantaranya:
- d. Sholat Jumat (Sebagai bentuk penanaman nilai-nilai keagamaan)
- e. Hadrah
- f. Pendidikan dan latihan (Diklat) untuk anggota baru
- g. Rapat rutin (jika ada kegiatan PHBI)
- h. Baca tulis alqur'an
- i. Kajian keagamaan
- j. Khotmil qur'an dengan melibatkan guru (setiap Jumat)
- k. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan pada hari Jumat (khusus kajian Keagamaan bagi kaum perempuan).

Aktivitas ekstrakurikuler keagamaan di atas dipertegas oleh pernyataan Abdul Rachman Shaleh, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang. Kegiatan-kegiatan dalam program ekstrakurikuler diarahkan kepada upaya

memantapkan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan siswa.¹⁰²

Dan hal ini dapat dipahami dari Firman Allah SWT sebagai berikut:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar (QS.An-Nisa': 9).¹⁰³

Jika dilihat dari segi kemajuan idealitas masyarakat yang terus berkembang, pendidikan Islam yang berwatak *up to date* mendasari tujuan pendidikannya dengan kepentingan hidup masa depan peserta didik. Tujuan demikian diilhami oleh sabda Nabi yang sangat dianjurkan oleh Ibnu Abbas sebagai berikut:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَّمُوا أَوْلَادَكُمْ غَيْرَ مَا عَلَّمْتُمْ فَأَعَلَّهُمْ خَلْفُوا الزَّمَانَ غَيْرَ زَمَانِكُمْ. (رواه احمد)

Artinya: “Dari Ibnu Abbas ra. berkata, Rasulullah SAW bersabda: ajarilah anak-anakmu (dengan pengetahuan) yang bukan seperti kamu pelajari, karena mereka itu adalah diciptakan untuk generasi zaman yang berbeda dengan zamanmu” (HR. Ahmad).¹⁰⁴

Dari penjelasan di atas bahwa Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMA Negeri 1 Tanggul merupakan langkah kongkrit yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk membentuk karakter yang berlandaskan pada ajaran syariat Islam. Proses

¹⁰² Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 170.

¹⁰³ Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama Republik Indonesia* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1996), 79.

¹⁰⁴ Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), 35.

tersebut melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang di arahkan agar siswa dapat memahami dalam menjalani kegiatan keagamaannya dengan baik.



BAB V

PENUTUP

Penutup sebagai bahan akhir dari penelitian ini mengemukakan kesimpulan dan saran. Penarikan kesimpulan didasarkan pada paparan data dan temuan penelitian. Sasaran-sasaran yang dikemukakan berupa anjuran untuk perbaikan proses kebijakan pada masa-masa yang akan datang.

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terkait dengan permasalahan-permasalahan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai karakter religius yang ditanamkan melalui kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Tanggul

Nilai-Nilai Karakter Religius yang ditanamkan melalui kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Tanggul, adalah nilai Ibadah, nilai kesopanan, nilai akhlak dan kedisiplinan.

2. Proses Penanaman nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Tanggul

Proses Penanaman nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Tanggul dilakukan melalui kegiatan pembelajaran didalam kelas dan kegiatan ekstrakurikuler.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, bersama ini kami sarankan kepada:

1. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Tanggul senantiasa meningkatkan penanganan terkait dengan pengembangan keagamaan siswa dia SMA Negeri 1 Tanggul agar lebih optimal.
2. Dewan guru SMA Negeri 1 Tanggul harus secara kontinu memberikan motivasi, bimbingan, bantuan kepada pengurus ekstrakurikuler keagamaan agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik.
3. Diharapkan Pembina kegiatan keagamaan SMA Negeri 1 Tanggul memiliki peran aktif dari kegiatan yang dilakukan oleh pengurus kegiatan keagamaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi. Athiyah. 1993. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Ali, Hery Noer. 2000. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani.
- Ali. Hery Noer. 2000. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani.
- Arifin. 1989. *Dasar-Dasar Pendidikan, Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Isla*. Jakarta .
- Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prastyo. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Depag RI. 1996. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama Republik Indonesia*. Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama Republik Indonesia*. Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Drajat. Zakiah.1983. *Metode Pengajaran agama islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- E. Mulyasa, 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Falah, Abdul. 2012. “*Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Kepribadian Siswa (PKS) terhadap Karakter Siswa*”. Tesis, UIN Malang, Malang.
- Fathurrohman, Pupuh. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta

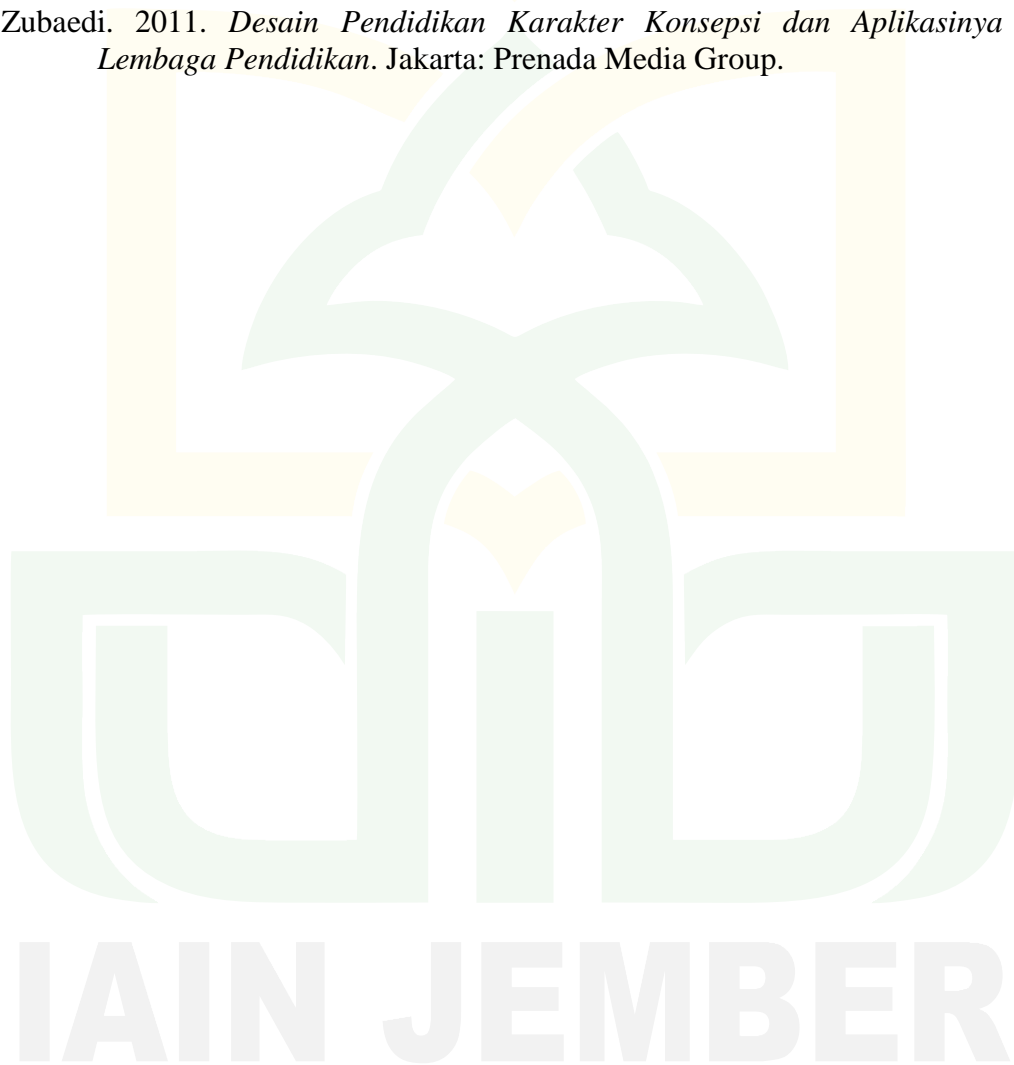
- Hadi. Sutrisno. 2000. *Metodologi Research II*, Yogyakarta : Andi Offset.
- IAIN Jember, 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Ismaya, Bambang. 2015. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Rafika Aditama.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Lexy J. Moleong, 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. Kedua puluh lima. Bandung: PT. Rosda Karya
- Lickona, Thomas. 2012. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lickona. Thomas. 2015. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2004. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Marzuki, 2017. *Pendidikan Karakter Islam*. AMZAH: Yogyakarta,
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: BP. Migas.
- Miles Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Jakarta : UI Press.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nashir, Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Nasir. Moh. 2010. *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam membudayakan sholat zhuhur berjama'ah di SMA NEGRI 1 Cerme Gersik*. Malang: tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Nata. Abuddin. 2001. *Filsafat Pendidikan Islam*, cet IV. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001
- Novan Ardy Wiyani. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Kemandirian Dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Permenag Republik Indonesia No 16 tahun 2010 *Tentang Pengelolaan Pendidikan pada Sekolah*
- Permendikbud No 62 *Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah* Tahun 2014.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Shaleh, Abdul Rachman. 2006. *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shaleh. Abdul Rahman. 2006. *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekamto. Sarjono. 2000. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Raja wali Press.
- Sukanto. Suryono. 1984. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suyadi, *Stategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Syafi'I Ulil Amri. 2012 *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Usman. User. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Yatimin, *Etika Seksual dan Penyimpangannya dalam Islam: Tinjauan Psikologi Pendidikan dari Sudut Pandang Islam*. tk: Amzah.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.



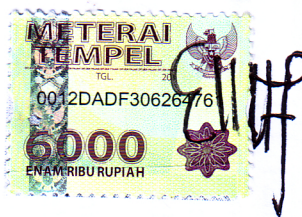
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : EKA KUSUMA WARDANI
NIM : 084 131 274
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Institusi : IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Islam Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMA Negeri 1 Tanggul”, secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 21 Desember 2018
Saya yang menyatakan



EKA KUSUMA WARDANI
NIM 084 131 274

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	POKOK MASALAH
Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan di SMA Negeri 1 Tanggul	1. Penanaman karakter	1. Nilai-nilai karakter	1. Karakter religius 2. Nilai-nilai karakter Religius 3. Proses penanaman nilai-nilai karakter Islam	1. Informan : a. Kepala sekolah b. Waka Kesiswaan c. Waka kurikulum d. Guru PAI e. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif deskriptif 2. Jenis Penelitian: Field research 3. Metode Pengumpulan Data : a. Interview b. Observasi c. Dokumentasi	a. Apa saja nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan melalui kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Tanggul ? b. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Tanggul?
	2. Karakter keagamaan	1. Kegiatan keagamaan	1. Pengertian kegiatan keagamaan 2. Macam-macam kegiatan keagamaan	4. Metode Analisa Data: Deskriptif kualitatif 5. Keabsahan data: Triangulasi Sumber		

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

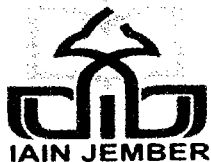
1. Proses pelaksanaan kegiatan keagamaan
2. Proses penanaman nilai-nilai karakter religius islam melalui kegiatan keagamaan

B. Pedoman Wawancara

1. Apa saja nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan melalui kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Tanggul?
2. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Tanggul?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil sekolah SMA Negeri 1 Tanggul
2. Letak geografis SMA Negeri 1 Tanggul
3. Keadaan guru dan karyawan SMA Negeri 1 Tanggul
4. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Tanggul



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.1590/In.20/3.a/PP.009/09/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

17 September 2018

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Tanggul
Desa Patemon, Kec. Tanggul, Kab. Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Eka Kusuma Wardani
NIM : 084131274
Semester : XI (Sebelas)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Islam Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA Negeri 1 Tanggul" di lingkungan lembaga wewenang Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah
2. Guru
3. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

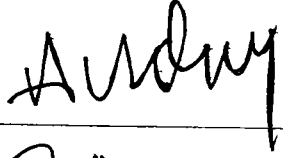
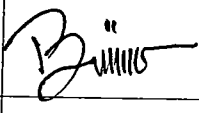





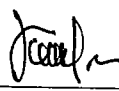





Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Khoirul Faizin

**JURNAL PENELITIAN
SMA NEGERI 1 TANGGUL
KABUPATEN JEMBER**

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Ttd/Paraf
1	2/10/2018	Silaturahmi + Penyerahan surat izin penelitian	Dora Indriyani, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tanggul	
2	2/10/2018	Wawancara	P. Bambang Supriyadi,	
3	2/10/2018	Wawancara	P. Kusnun, Gura Agama Islam	
4	4/10/2018	Wawancara	P. Kusnun, Guru Agama Islam	
5	4/10/2018	Wawancara	B. Eka Agustin Imawati, Guru Agama Islam	
6	4/10/2018	Wawancara	P. Budi Swandayani, Waka Kesiswaan	
7	4/10/2018	Observasi	Aktivitas di masjid SMA Negeri 1 Tanggul	
8	5/10/2018	Wawancara	P. Budi Swandayani, Waka Kesiswaan	
9	5/10/2018	Wawancara	P. Kusnun, Gura Agama Islam	
10	7/10/2018	Wawancara	P. Budi Swandayani, Waka Kesiswaan	
11	7/10/2018	Wawancara	P. Kusnun, Gura Agama Islam	
12	10/10/2018	Observasi	Aktivitas Sholat Jum'at di SMA Negeri 1 Tanggul	
13	14/10/2018	Observasi	Aktivitas Kegiatan belajar dan Pembelajaran di kelas	

Jember, 14 Desember 2018

Kepala Sekolah,



DORA INDRIANA, S.Pd, M.Pd

Pembina Tk. I, IV/b

NIP. 19700701 199802 2 003



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
TANGGUL**

Jl. Pemandian No. 16 Telp. (0336) 441377 Email: smasa_tanggul_jbr@yahoo.com
JEMBER Kode Pos 68155

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.4/561/101.6.5.7/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Tanggul – Jember menerangkan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember yang beridentitas di bawah ini:

Nama : EKA KUSUMA WARDANI
NIM : 084131274
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam


Telah melaksanakan Kegiatan Penelitian dengan judul:

“Penanaman Nilai-nilai Karakter Regilius Islam Melalui Kegiatan Ke Agamaan di SMA Negeri 1 Tanggul”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 14 Desember 2018

Kepala Sekolah,


DORA INDRIANA, S.Pd. M.Pd
Pembina PK. I, IV/b
NIP. 19700701 199802 2 003

SMA NEGERI 1 TANGGUL
 JALAN PEMANDIAN - PALEMON - TANGGUL
 KABUPATEN JEMBER - JAWA TIMUR

PEKERJAAN

MASTERPLAN SMA NEGERI 1 TANGGUL

LOKASI NEGATIF

Jl. Pemandian - Palemon - Tanggul - Jember

REVISI

TGL

TANDA TANGAN

MEGETAHU/MENYETUJUI

KONSULTAN PERENCANA

DIGAMBAR

DIPERIKSA

PERANANGGIMC/INWA

NAMA GAMBAR

SKALA

MASTERPLAN SMA N 1 TANGGUL 1 : 900

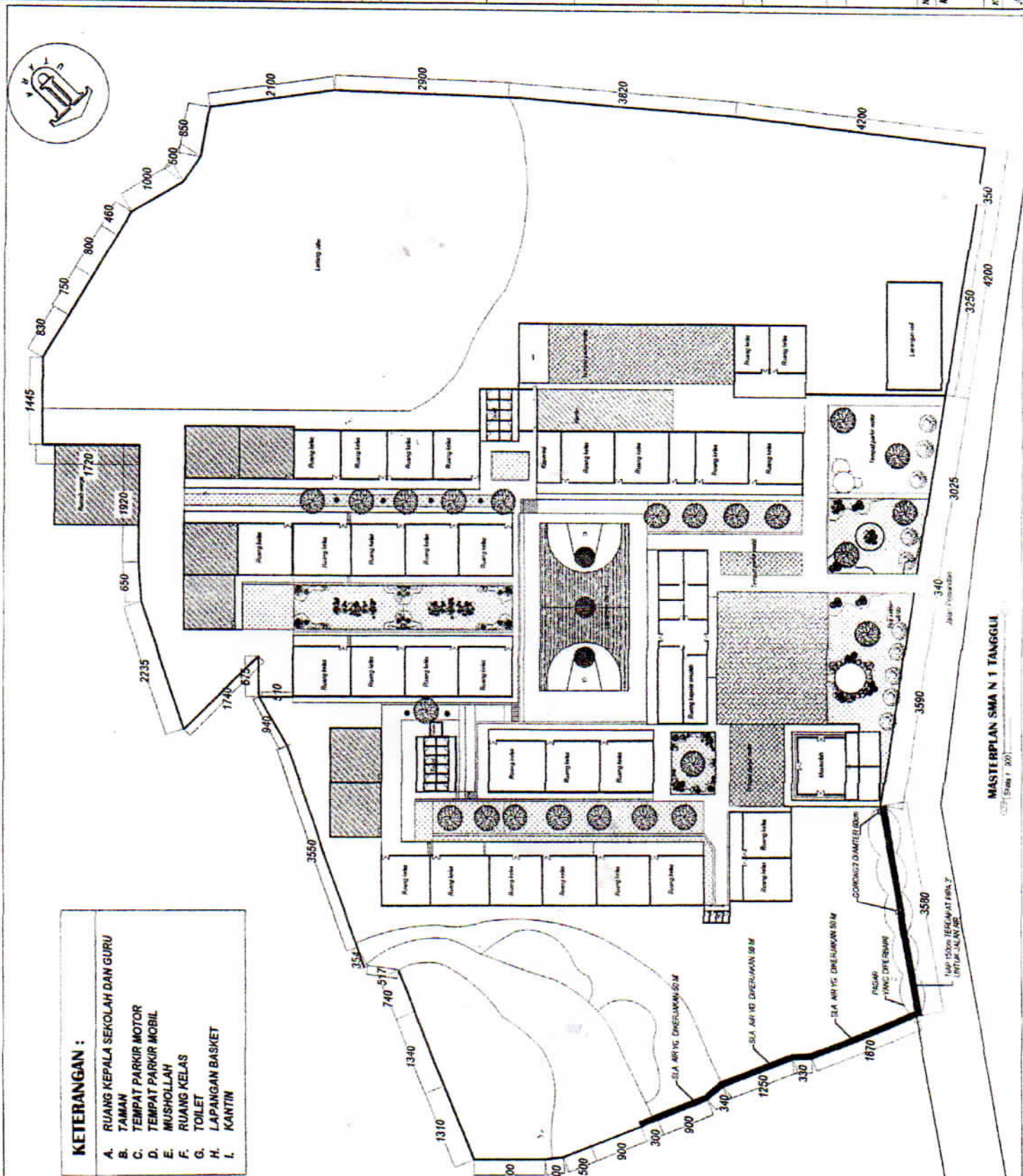
KODE GAMBAR

NO LEMBAR

JUML LEMBAR

ARS/STR

- KETERANGAN :**
- A. RUANG KEPALA SEKOLAH DAN GURU
 - B. TAMAN
 - C. TEMPAT PARKIR MOTOR
 - D. TEMPAT PARKIR MOBIL
 - E. MUSHOLLAH
 - F. RUANG KELAS
 - G. TOILET
 - H. LAPANGAN BASKET
 - I. KANTIN



MASTERPLAN SMA N 1 TANGGUL
 (Sheet 1 of 2)

DOKUMENTASI

Lampiran 1

Pelaksanaan Sholat Duhur Berjamaah di Masjid SMA Negeri 1 Tanggul



Lampiran 2

Pelaksanaan penyembelihan hewan Qurban di SMA Negeri 1 Tanggul



Lampiran 3
Pelaksanaan kegiatan Rohis di SMA Negeri 1 Tanggul



Lampiran 4
Pelaksanaan ceramah agama di SMA Negeri 1 Tanggul



BIODATA PENULIS



Nama : **EKA KUSUMA WARDANI**
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 19 Juli 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dsn. Krajan RT/RW 002/010 Ds. Tanggul Wetan
Kec. Tanggul - Kab. Jember
Kode Pos : 68155
Nomor Telephone : 081 331 634 675

Riwayat Pendidikan

Periode			Nama Sekolah	Jenjang
2001	s.d	2004	SD Negeri 04 Tanggul	SD/MI
2006	s.d	2009	SMP Negeri 02 Tanggul	SMP/MTs
2010	s.d	2013	SMA Negeri 01 Tanggul	SMA/SMK
2013	s.d	2019	IAIN JEMBER	S1